

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN
IHYAUL ULUM DESA DUKUNANYAR KECAMATAN
DUKUN KABUPATEN GRESIK TAHUN 1951-2012**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

MUHAMMAD HABIB ARDIANSYAH

NIM. A72219059

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

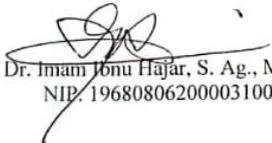
SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM
DESA DUKUNANYAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK
TAHUN 1951-2012

oleh
Muhammad Habib Ardiansyah
NIM. A72219059

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 3 Juli 2023

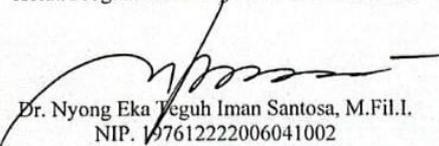
Pembimbing 1


Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag.
NIP. 196808062000031003

Pembimbing 2.


Dr. Wasil, SS, M.Fil.I
NUP/2005196

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam


Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DESA DUKUNANYAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK TAHUN 1951-2012** yang disusun oleh Muhammad Habib Ardiansyah (NIM. A72219059) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

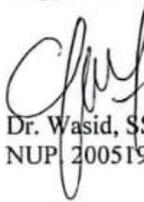
Surabaya,

Dewan Penguji:

Ketua Penguji


Dr. Imam Ibnu Hajar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji


Dr. Wasid, SS, M.Fil.I
NUP. 2005196

Anggota Penguji


Rochimah, M.Fil.I
NIP. 196911041997032002

Anggota Penguji


Nuriyadin, M.Fil.I
NIP. 197501202009121002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya




Dr. Muhammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Habib Ardiansyah

NIM : A72219059

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM
DESA DUKUNANYAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK
TAHUN 1951-2012**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 4 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



METERAI
TEMPEL
ES/PAK/502146095

Muhammad Habib Ardiansyah

NIM. A72219059

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Habib Ardiansyah
 NIM : A72219059
 Fakultas/Jurusan : Adab & Hmuaniora / Sejarah Peradaban Islam
 E-mail address : muhammadhabibardiansyah7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DESA

DUKUNANYAR KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK TAHUN 1951-2012

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2023

Penulis

(M. Habib Ardiansyah)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun tahun 1951-2012”. Masalah yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik? (2) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dari tahun 1951-2012? (3) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

Skripsi ini menggunakan pendekatan historis untuk meneliti sejarah dan perkembangan pondok pesantren serta pendekatan sosiologis untuk memahami respons masyarakat dan wali santri terhadap pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, termasuk pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi sejarah, dan historiografi. Teori continuity and change digunakan untuk memahami perkembangan pondok pesantren, sedangkan teori The Challenge and Response digunakan untuk menganalisis interaksi antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitarnya dan respons mereka.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pondok Pesantren Ihyaul Ulum merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Ma’sum Sufyan pada tanggal 12 Januari 1951, pondok pesantren ini berdiri atas dorongan masyarakat sekitar yang ingin belajar agama Islam. (2) perkembangan pondok pesantren Ihyaul Ulum tahun 1951-2012 dapat dilihat dari perkembangan fisik yakni berupa bertambahnya jumlah bangunan dan perkembangan non fisik yakni berupa bertambahnya jumlah santri serta berkembangnya pendidikan formal maupun pendidikan non formal di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. (3) tanggapan masyarakat, pemerintah setempat dan wali santri sangat positif terhadap adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Kata Kunci: Sejarah dan Perkembangan, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

ABSTRACT

This thesis is entitled "The History of the Development of the Ihyaul Ulum Islamic Boarding School in Dukunanyar Village, Dukun District in 1951-2012". The problems studied in writing this thesis are (1) What is the history of the establishment of the Ihyaul Ulum Islamic Boarding School, Dukunanyar Village, Dukun District, Gresik Regency? (2) How is the development of the Ihyaul Ulum Islamic Boarding School, Dukunanyar Village, Dukun District, Gresik Regency from 1951-2012? (3) What is the community's response to the existence of the Ihyaul Ulum Islamic Boarding School, Dukunanyar Village, Dukun District, Gresik Regency?

This thesis uses a historical approach to examine the history and development of Islamic boarding schools as well as a sociological approach to understand the response of the community and students' guardians to Islamic boarding schools. The research method used is the historical method, including source collection, source criticism, historical interpretation, and historiography. The theory of continuity and change is used to understand the development of Islamic boarding schools, while The Challenge and Response theory is used to analyze the interactions between Islamic boarding schools and the surrounding community and their responses.

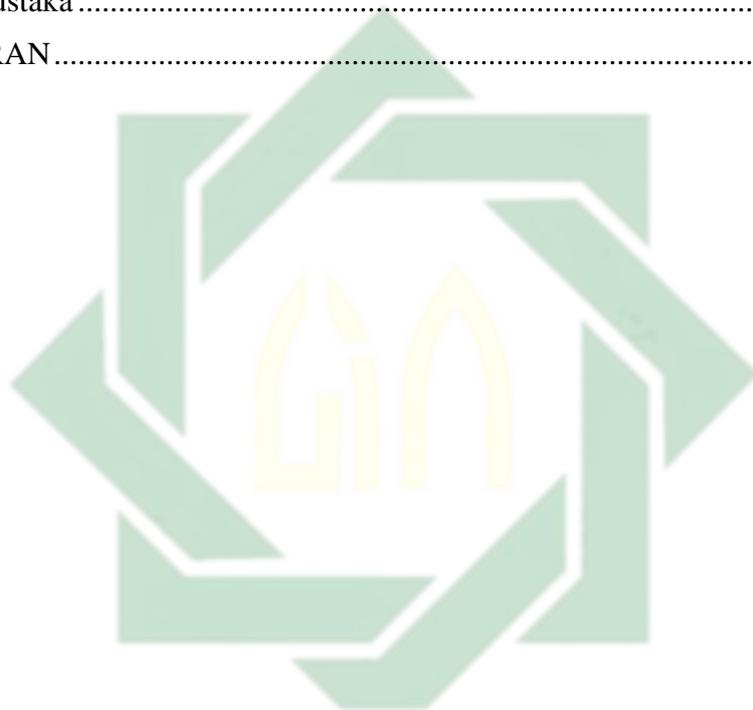
From the results of the research that has been done, it can be concluded that (1) Ihyaul Ulum Islamic Boarding School is a boarding school founded by K.H. Ma'sum Sufyan on January 12, 1951, this Islamic boarding school was founded at the encouragement of the surrounding community who wanted to study Islam. (2) the development of the Ihyaul Ulum Islamic boarding school in 1951-2012 can be seen from physical development, namely in the form of an increase in the number of buildings and non-physical development, namely in the form of an increase in the number of students and the development of formal and non-formal education at the Ihyaul Ulum Islamic Boarding School. (3) the response from the community, local government and students' guardians was very positive towards the existence of the Ihyaul Ulum Islamic Boarding School.

Keywords: History and Development, Ihyaul Ulum Islamic Boarding School

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Pendekatan dan Kerangka Teori	8
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM	22
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.....	22
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.....	25
C. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum	30
BAB III PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM	36
TAHUN 1951-2012	36
A. Perkembangan Sistem Pendidikan	36
B. Perkembangan Infrastruktur.....	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	56
BAB IV TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP ADANYA PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM.....	59

A. Tanggapan Pemerintah Setempat.....	59
B. Tanggapan Wali Santri.....	61
C. Tanggapan Masyarakat Sekitar.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
Daftar Pustaka.....	68
LAMPIRAN.....	70



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang terkenal dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam. Selain itu juga dikenal sebagai negara yang mempunyai sistem dan wadah pengajaran pendidikan Islam. Masyarakat mengenalnya dengan pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan dan pengajaran yang juga berfungsi sebagai tempat pengembangan dan penyebaran ilmu keislaman, serta sebagai lembaga pengkaderan. Komponen-komponen tradisional pondok pesantren terdiri dari pondok (asrama), masjid (tempat ibadah), santri (murid), pengajian kitab tradisional, dan kiai (guru).¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren didefinisikan sebagai sebuah tempat di mana santri tinggal dan belajar mengaji. Namun, secara umum, pesantren merujuk pada sebuah lembaga pendidikan Islam di mana para santri tinggal di asrama dan mempelajari kitab-kitab tradisional dan umum untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan agama Islam secara komprehensif. Lembaga pendidikan ini memiliki tujuan untuk mengajarkan moral dan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat serta membentuk karakter yang baik pada santri.

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 44.

Pondok pesantren mulai muncul di Indonesia pada abad ke-14 Masehi pada masa walisongo, yang pertama kali diperkenalkan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim. Kemudian, pengajaran pesantren ini disebarluaskan oleh Raden Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan membangun Pesantren Ampel Dentho di Surabaya.² Pesantren ini kemudian menjadi cikal bakal lahirnya para mubaligh Islam yang menyebar ke seluruh wilayah Indonesia.³

Sunan Ampel mendirikan pesantren yang melahirkan para kader Da'i yang ulet, yang dibekali dengan ilmu lahir dan batin untuk dapat menyampaikan pesan dakwah Islam dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Dalam rangka itu, para walisongo memanfaatkan berbagai metode dakwah, termasuk pertunjukan perwayangan, sebagai cara untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang baik.

Seiring berlalunya waktu, banyak santri yang telah memperoleh pengetahuan agama yang mencukupi telah kembali ke kampung halaman mereka, dan hal ini menyebabkan banyaknya pendirian pesantren baru di berbagai daerah, Salah satu contohnya terdapat di Gresik, yaitu Pesantren Giri yang dibentuk oleh Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri). Pesantren Giri telah menciptakan banyak santri yang kemudian membangun pesantren di wilayah tempat tinggal mereka masing-masing.

² Dalam kamus Jawa kuno, Ampel Dentho berasal dari bahasa Jawa Kawi yang artinya "Ampeal"; bambu, dan "Dentho"; gading (berwarna kuning). Sebutan ini muncul karena Ampel dahulunya memiliki banyak bambu berwarna kuning. Oleh karena itu, pada masa kolonial, wajar bagi penduduk Surabaya menggunakan senjata bambu runcing yang bentuknya menyerupai tombak. (Sumber: Abd. Rouf Djabir, *"Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik (1775-2014)"* (Gresik: Penerbit YPPQ, 2014), 2.

³ Ibid.

Gresik adalah daerah yang menjadi awal mula pendirian pesantren sejak abad ke-14 Masehi, karena adanya gerakan dakwah Islam oleh Maulana Malik Ibrahim dan kemudian diteruskan oleh Raden Rahmatullah dan para santrinya. Gresik juga berperan sebagai pusat pengembangan agama Islam di Jawa Timur dengan posisinya yang strategis sebagai pusat keagamaan, sosial, dan politik di daerah tersebut. Oleh karena itu, Gresik berhasil melahirkan banyak ahli dakwah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah, termasuk di antaranya adalah ahli dakwah dari Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang berlokasi di sebelah barat kota Gresik, sekitar 28 km dari pusat kota. Lokasinya tepatnya berada di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1951 M oleh K.H. Ma'shum Sufyan.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berdiri atas permintaan masyarakat Desa Dukunanyar yang ingin memperkokoh kehidupan agama di desa mereka. Mereka meminta K.H. Ma'shum Sufyan untuk mengadakan pengajian secara rutin di rumahnya, karena ilmu agama yang beliau sampaikan semakin menyebar di Kawasan masyarakat. Oleh sebab itu, rumah beliau menjadi ramai didatangi oleh masyarakat yang ingin belajar ilmu agama.⁴

Menurut penuturan dari K.H. Abdullah Afif Ma'sum, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, dahulu K.H. Ma'shum Sufyan dan

⁴ Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren Ihyaul Ulum* (Dukun Gresik: Duta Print, 2000), 5.

keluarga, terutama Mbah H. Rusydi (mertua beliau), Memberikan dukungan sepenuhnya, baik dalam aspek moral maupun materi, untuk membangun sebuah langgar dan beberapa *gotha'an* (kamar) di bagian depan rumah mereka sebagai tempat bagi para santri untuk belajar dan beristirahat. Dari langgar tersebut kemudian menjadi awal sejarah lahirnya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.⁵

Langgar tersebut terletak persis di depan rumah K.H. Ma'shum Sufyan, dan bangunannya terbuat dari kayu jati. Lantainya juga terbuat dari kayu jati dan terpisah dari tanah, mirip dengan bangunan panggung. Kemudian, K.H. Ma'shum Sufyan memindahkan tempat mendidiknya dari rumah ke langgar tersebut, sambil menjadi imam sholat jamaah pada setiap waktu. Di langgar itu juga terdapat sebuah meja tulis kecil yang mudah diambil dan dipindahkan, digunakan sebagai fasilitas belajar mengaji bagi para santri.

Sebagai respons terhadap permintaan dari masyarakat di Desa Dukunanyar dan desa-desa sekitarnya, pada tanggal 12 Januari 1951 K.H. Ma'shum Sufyan secara resmi mengubah langgar itu menjadi madrasah yang diberi nama Ihyaul Ulum, yang memiliki arti membangkitkan ilmu terutama dalam bidang agama. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berlokasi di sebelah barat laut kota Gresik, dengan jarak sekitar ±28 km dari pusat kota Gresik, secara spesifiknya berada di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

⁵ K.H. Afif Ma'sum, *Wawancara*, Gresik, 17 Mei 2023.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam sistem pendidikannya seiring berjalannya waktu. Hal ini membawa dampak positif dalam menciptakan tokoh-tokoh yang memiliki keahlian di banyak bidang, seperti keagamaan, pendidikan, dan politik yang relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan dianggap sebagai proses persiapan generasi muda dalam menjalani kehidupan dan mencapai tujuan hidup secara lebih berhasil dan berdaya guna.⁶

Pada tahun 1991, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami pergantian kepemimpinan setelah K.H. Ma'shum Sufyan, pengasuh sebelumnya, meninggal dunia. Kepemimpinan itu kemudian dilanjutkan oleh putranya sendiri yaitu K.H. Mahfudz Ma'shum, K.H. Mahfudz Ma'shum dipilih menjadi penerus K.H. Ma'sum Sufyan melalui rapat keluarga.

Selama masa kepengurusan K.H. Mahfudz Ma'shum, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami kemajuan yang sangat berarti. Terlihat dari peningkatan jumlah santri yang pesat serta kemajuan yang dicapai dalam bidang pendidikan, seperti didirikannya Sekolah Tinggi Agama Islam dan Sekolah Menengah Kejuruan. K.H. Mahfudz Ma'shum juga melakukan banyak pergantian fisik yang mencolok di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, termasuk menambahkan bangunan pondok dan masjid.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penggalian yang mendalam mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul

⁶ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Ciputat Indah Permai,1999), 3.

Ulum di Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dari tahun 1951 hingga 2012. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian “**Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 1951-2012**”.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan judul penelitian diatas terdapat rumusan masalah yang nantinya secara mendalam dan terperinci akan dibahas. Rumusan masalah akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dari tahun 1951-2012?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang umum tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dari tahun 1951 hingga 2012. Namun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dari tahun 1951-2012.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

D. Manfaat Penelitian

Pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun untuk semua pihak terkait dan pembaca secara umum. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam bidang kepastakaan, terutama dalam bidang sejarah, dan berguna sebagai referensi bagi para akademisi di masa depan. Penulis juga mengharapakan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Selain itu, penulis berharap agar penelitian ini dapat diperluas oleh peneliti selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diinginkan dapat menjadi refrensi dan wawasan baru bagi para mahasiswa, khususnya bagi para

mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan memberikan tambahan referensi untuk peneliti lain dalam bidang sejarah Peradaban Islam dan khususnya bagi peneliti yang mengambil tema yang sama dengan permasalahan yang berbeda.

c. Bagi Masyarakat

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya akan dapat mengerti tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mulai dari tahun 1951-2012 M.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Sartono Kartodirjo berpendapat bahwa cara kita memahami suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan, seperti sudut pandang yang dipilih, aspek-aspek yang ditekankan, unsur-unsur yang dikeluarkan, dan lain-lain.⁷ Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penulis dapat lebih mudah memahami bahwa ilmu sosial berperan sebagai alat bantu dalam mempelajari sejarah.

⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), 4.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memakai pendekatan historis untuk memberikan gambaran tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan menyusun suatu konstruksi yang sistematis dan objektif tentang masa lampau. Pendekatan tersebut melibatkan proses pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sistematisasi bukti-bukti untuk memperkuat fakta dan mendapatkan bukti yang kuat.⁸ Dengan menggunakan pendekatan historis, tujuan skripsi ini adalah untuk mengungkapkan sejarah pendirian Pondok Pesantren tersebut dan melacak perkembangannya hingga saat ini. Penelitian ini mencakup aktivitas pondok pesantren dan peranannya dalam masyarakat.

Untuk memahami perkembangan suatu pondok pesantren, perubahan yang terjadi di dalamnya harus dipahami terlebih dahulu. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui penyebab terjadinya perubahan tersebut. Perubahan tersebut terlihat pada elemen dasar dari tradisi pesantren, seperti pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam tradisional dan kiai.⁹ Dalam hal ini, jika sebuah lembaga pengajaran telah memiliki kelima elemen tersebut, maka lembaga tersebut dapat dikategorikan sebagai pesantren. Dengan memperhatikan perubahan pada kelima elemen tersebut, maka akan memudahkan dalam mengetahui perkembangan dari pondok pesantren tersebut.

⁸ M.Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), 222.

⁹ Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, 44.

Di samping memanfaatkan pendekatan historis, penulis juga mengadopsi pendekatan ilmu sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan sebagai metode analisis untuk mengkaji segi sosial dari peristiwa yang sedang diselidiki, termasuk pertumbuhannya, pengaruh tokoh terkait, dan hubungannya dengan masyarakat sekitar.

Sosiologi merupakan ilmu yang berfokus untuk mempelajari interaksi sosial dan hubungan antar individu dalam masyarakat. Disiplin ilmu ini bertujuan untuk memahami sifat, tujuan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada persatuan sosial, serta keyakinan dan pandangan hidup yang membentuk cara hidup bersama dalam setiap komunitas manusia.¹⁰

Pendekatan sosiologi digunakan oleh penulis untuk melakukan wawancara dengan masyarakat Desa Dukunanyar guna memperoleh informasi mengenai tanggapan individu-individu terhadap kehadiran Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Sehingga dapat diketahui hubungan masyarakat dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Dalam penulisan skripsi ini, digunakan teori *continuity and change*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh John Obert Voll, mempelajari perkembangan sebuah kelompok atau individu tidak dapat dipisahkan dari konsep "*continuity and change*".¹¹, Dengan menggunakan teori ini, dapat dijelaskan bahwa pesantren membangun masa depannya dengan tetap

¹⁰ Hasan Sadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 1.

¹¹ John Obert Voll, *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Terj. Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 19.

memegang erat tradisi masa lalu. Dalam pendekatan teori ini, terdapat penghapusan elemen lama dan penambahan elemen baru, penghilangan kebiasaan lama dan pengenalan institusi baru, serta perubahan lainnya yang menggambarkan dinamika dan perkembangan pesantren.¹²

Dengan menerapkan teori *continuity and change*, peneliti diharapkan dapat menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi secara berkelanjutan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Hal ini mencakup perubahan baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang terjadi sejak berdirinya sampai saat ini.

Selain memanfaatkan teori *continuity and change*, penulisan skripsi ini juga menerapkan teori *The Challenge and Response* yang dikemukakan oleh Arnold J. Toynbee.¹³ Teori *The Challenge and Response* menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya sebagai sebuah tantangan dan respons. Kebudayaan dapat berkembang karena gerakan minoritas yang memulainya, dan kemudian diikuti oleh mayoritas yang mengadopsi kebudayaan tersebut.¹⁴ Ketika dihadapkan pada suatu masalah, seringkali muncul solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, K.H. Ma'shum Sufyan menghadapi banyak tantangan dan hambatan. Namun, sesudah masyarakat setempat memahami tujuan dan manfaat dari pendirian

¹² Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, 17.

¹³ Elly Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 619.

¹⁴ Moeflih Hasbullah dan Dedi Supriyadi, *Filsafat Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 71.

pondok pesantren tersebut, mereka merespons dengan positif terhadap keberadaan pondok pesantren tersebut.

Dengan menggunakan teori tersebut, diharapkan penulis dan pembaca dapat dengan lebih mudah memahami substansi skripsi ini secara sistematis dan ilmiah. Skripsi ini diinginkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pondok pesantren dalam kerangka pengetahuan yang telah ada.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum mengulas tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 1951-2012, sudah ada banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di Dukun Gresik. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi penelitian yang serupa. Diantaranya adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Handika Rahmatullah, berjudul *Metode Dakwah Kh. Machfud Ma'sum Dalam Membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik*¹⁵ Penelitian ini membahas tentang metode dakwah yang dipakai oleh KH. Machfudz Ma'shum yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Meskipun penelitian ini berhubungan dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang diambil oleh penulis. Dalam penelitian ini,

¹⁵ Handika Rahmatullah, *Metode Dakwah Kh. Machfud Ma'sum Dalam Membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik* (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Surabaya, 2016).

penulis lebih memprioritaskan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik.

2. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Atho'ul Muiz, berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik*,¹⁶ Penelitian ini membahas tentang Penerapan Manajemen sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Meskipun penelitian ini berhubungan dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang diambil oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis lebih memprioritaskan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik.
3. Penelitian yang ditulis oleh Nunung Mawaddah, berjudul *Model konseling KH.Mahfud Ma'shum Dengan Terapi Dzikir di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik*¹⁷, Skripsi ini membahas tentang dzikir yang dilakukan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dengan model pendekatan konseling Meskipun penelitian ini berhubungan dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian yang diambil oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis lebih memprioritaskan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik.

¹⁶ Ahmad Atho'ul Muiz, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah, Surabaya, 2008).

¹⁷ Nunung Mawaddah, *Model Konseling KH. Mahfudz Ma'shum Dengan Terapi Dzikir di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik* (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah, Surabaya, 2006).

4. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Andriana Susanti, berjudul *Partisipasi Politik Perempuan Pesantren: Studi Kasus Partisipasi Politik Perempuan Pesantren Ihyaul Ulum di Kabupaten Gresik*¹⁸ Skripsi ini membahas tentang dimana perempuan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sangat berperan dalam politik di Kabupaten Gresik. Walaupun penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, akan tetapi Perbedaan penelitian ini dengan judul yang di ambil penulis Berbeda titik fokusnya, dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Dukun Gresik.

G. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode historis (sejarah), yang melibatkan proses pengujian dan analisis terhadap peristiwa masa lampau menurut data yang terkumpul. Berikut adalah tahapan-tahapan yang tercakup dalam metode historis (sejarah):

1. Heuristik

Kata "heuristik" berasal dari bahasa Yunani "heuriskein" yang artinya adalah mengumpulkan data sejarah¹⁹. Tahap heuristik dianggap sebagai tahap awal yang paling penting dalam penelitian sejarah, karena pada tahap ini peneliti harus sangat cermat dalam mengumpulkan sumber-

¹⁸ Dewi Andriana Susanti, *Partisipasi Politik Perempuan Pesantren: Studi Kasus Partisipasi Politik Perempuan Pesantren Ihyaul Ulum di Kabupaten Gresik*, (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin, Surabaya, 2013).

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55.

sumber utama sebagai dasar untuk pengumpulan data ilmiah. Oleh karena itu, heuristik adalah proses mengumpulkan sumber data yang terkait dengan topik penelitian, baik itu sumber primer atau sumber sekunder.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menghimpun berbagai sumber dan data yang terkait dengan topik yang diteliti yaitu "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 1951-2012*". Penulis menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan sumber dan data, baik itu sumber primer atau sekunder adalah dengan mendatangi Pondok pesantren Ihyaul Ulum dan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Penulis juga akan mencari buku-buku yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

a. Sumber primer

Dalam metode sejarah, sumber primer merujuk pada sumber yang diungkapkan langsung oleh saksi sejarah, baik melalui lisan, tulisan, maupun bentuk lainnya. Sumber primer dianggap sebagai sumber yang paling akurat dalam mencari informasi sejarah, sehingga menjadi prioritas utama dalam proses pengumpulan data.²⁰ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Buku yang membahas tentang Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang berjudul "*Setengah Abad Pondok Pesantren Ihyaul Ulum*".

²⁰ Sumargono, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 10.

- 2) Wawancara dengan K.H. Abdullah Afif Ma'shum (Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum)
- 3) Wawancara dengan H. Daniyal Mahfudz (anak dari K.H. Mahfudz Ma'shum)
- 4) Wawancara dengan beberapa guru-guru dan ustadz-ustadz yang mengajar di lingkungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.
- 5) Wawancara dengan pemerintah setempat.
- 6) Wawancara dengan wali santri.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang berasal dari pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam peristiwa sejarah.²¹ Disini penulis menggunakan beberapa sumber berupa buku, jurnal, skripsi, dan internet yang terkait dengan topik penelitian sebagai informasi tambahan selain sumber primer. Untuk sumber sekunder dalam penelitian ini penulis akan mengambil buku-buku yang berhubungan dengan pondok pesantren Ihyaul Ulum tersebut.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Langkah kedua dalam penelitian sejarah adalah melakukan kritik sumber atau verifikasi, yang bertujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi kevalidan atau kebenaran sumber data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Tahapan ini memiliki tujuan utama untuk mencari keaslian

²¹ Ibid

sumber.²² Adapun cara yang dilakukan dalam mencari otentitas sumber data yaitu dengan menelaah dan menyeleksi data yang terkumpul untuk mendapatkan sumber yang terpercaya kebenarannya. Dalam tahapan ini dibagi menjadi 2 yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

a. Tahap kritik eksternal dalam penelitian sejarah menekankan pada aspek luar sumber sejarah yang berasal dari sumber primer atau sekunder untuk memastikan bahwa data yang didapatkan tepat dan sesuai. Tujuannya adalah untuk meneliti keaslian atau keabsahan sumber sejarah (otentitas) yang telah ditemukan. Selain itu, untuk memastikan keaslian sumber, dapat diperhatikan aspek fisik dari sumber data dan membandingkan dengan sumber-sumber lain yang telah ditemukan.²³ Data yang didapat berdasarkan bukti lisan, tulisan, atau benda. Dalam hal ini penulis akan meneliti betul keaslian suatu sumber yang telah di dapat, hal ini bertujuan agar mendapatkan sumber yang autentik.

b. Kritik internal merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber data sejarah yang ditemukan oleh peneliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk menilai seberapa kuat sumber tersebut dalam mengungkap kebenaran peristiwa sejarah melalui analisis mendalam terhadap data tertulis yang telah ditemukan sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 101.

²³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 105.

dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan membandingkan dokumen satu dengan dokumen lainnya. Pada tahap kedua, penulis akan mencocokkan konten rekaman dari beberapa saksi mata. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan urutan kejadian secara kronologis agar tidak ada kesenjangan dalam pembahasan. Jika terdapat perbedaan dalam penjelasan antara saksi mata, penulis akan melakukan wawancara dengan saksi mata lainnya. Dalam hal ini, pendapat mayoritas akan diambil oleh penulis.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Untuk Langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi atau penafsiran sejarah. Penafsiran sejarah adalah analisis dari fakta yang terdapat pada sumber sejarah dan tujuannya adalah untuk menyatukan fakta yang ada dan menyusun teori yang benar dalam satu penafsiran. Namun, seorang sejarawan harus melakukan tafsir tanpa pandangan yang memihak pada suatu kebenaran tertentu.²⁵ Dalam tahapan ini, peneliti diharuskan untuk dapat mengidentifikasi akar penyebab dari peristiwa sejarah yang diteliti dan melakukan perbandingan untuk mengetahui peristiwa sejarah yang terjadi dalam waktu yang sama.²⁶ Selain itu, peneliti juga menguraikan kembali fakta dan sumber yang didapatkan melalui tahap kritik sumber sebelumnya. Selanjutnya sumber

²⁴ Ibid, 64.

²⁵ Sulasman, *Metode Penelitian...*, 111.

²⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah...*, 111.

sejarah yang telah dianalisis dan sudah dilakukan penafsiran akan diproses menjadi untaian tulisan sistematis yaitu pada tahap historiografi.

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan informasi tentang sejarah dan latar belakang pendirian Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dengan mengumpulkan fakta-fakta yang dapat diverifikasi melalui pencarian sumber tertulis dan wawancara dengan pengurus dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pesantren. Hal ini memungkinkan penulis untuk memberikan uraian yang detail.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir metode sejarah yang didalamnya memaparkan dan menggambarkan hasil dari penelitian sejarah yang telah dilaksanakan pada tahap sebelumnya.²⁷ Setelah tahap penafsiran selesai, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian dengan merangkum fakta dan sumber yang telah ditafsirkan secara tertulis. Penting untuk memperhatikan urutan kronologis peristiwa sejarah yang terjadi. Dalam penyusunan laporan, sumber data yang digunakan akan dijelaskan secara terperinci dalam beberapa bab agar pembaca dapat memahami isi dari penelitian tersebut. Pada tahap akhir ini, penulis akan menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan secara sistematis dan berurutan mengenai topik yang diteliti yaitu “Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 1951-2012”.

²⁷ Miftahuddin, *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 81.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan mengikuti pendekatan yang sistematis untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap isi penelitian. Untuk itu, penulis akan memaparkan sistematika penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut.

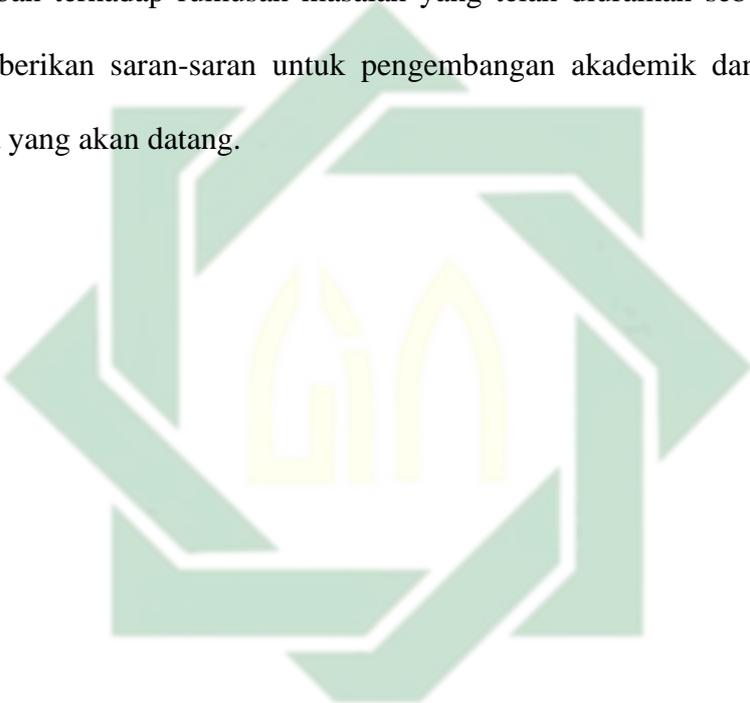
Bab Pertama berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Bab ini akan menjelaskan secara rinci terkait dengan letak geografis Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, beserta biografi para pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Bab Ketiga membahas tentang Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mulai tahun 1951-2012. Bab ini akan menjelaskan secara rinci perkembangan infrastruktur pondok pesantren Ihyaul Ulum, perkembangan sistem pengajaran yang ada di Pondok pesantren Ihyaul Ulum, serta membahas tentang faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Bab Keempat membahas tentang tanggapan masyarakat terhadap adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, yang mana tanggapan itu sendiri berasal dari pemerintah Desa Dukunanyar, masyarakat Desa Dukunanyar dan wali santri.

Bab Kelima berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, serta memberikan saran-saran untuk pengembangan akademik dan penelitian di masa yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM

A. Letak Geografis Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

Letak geografis adalah letak suatu wilayah atau Negara sesuai dengan kenyataannya di permukaan bumi dan didasarkan pada keadaan alam di sekitarnya.²⁸ Letak geografis suatu wilayah juga ditentukan dan berkaitan dengan letak astronomis, letak geologis, letak fisiologis dan letak geomorfologis.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang berlokasi di sebelah barat kota Gresik, sekitar 28 km dari pusat kota. Lokasinya tepatnya berada di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Dukun adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini terletak di tepi Bengawan Solo. Di sebelah selatan terdapat batas dengan Kabupaten Lamongan yang terpisah oleh Bengawan Solo. Di sebelah utara terdapat Kecamatan Panceng dan Sidayu Kabupaten Gresik sebagai batasnya. Sementara di sebelah timur terdapat Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik, dan di sebelah barat terdapat Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Luas wilayah Kecamatan Dukun keseluruhan adalah

²⁸ Fahri Zulfikar, "Apa yang Dimaksud dengan Letak Geografis? Ini Bedanya dengan Letak Astronomis", dalam <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5660111/apa-yang-dimaksud-dengan-letak-geografis-ini-bedanya-dengan-letak-astronomis>. (Diakses pada 3 Juni 2023).

5.696.552 Ha dengan besar penduduk 62.556 Jiwa dengan perincian laki-laki 29.448 jiwa dan perempuan 33.448 jiwa.

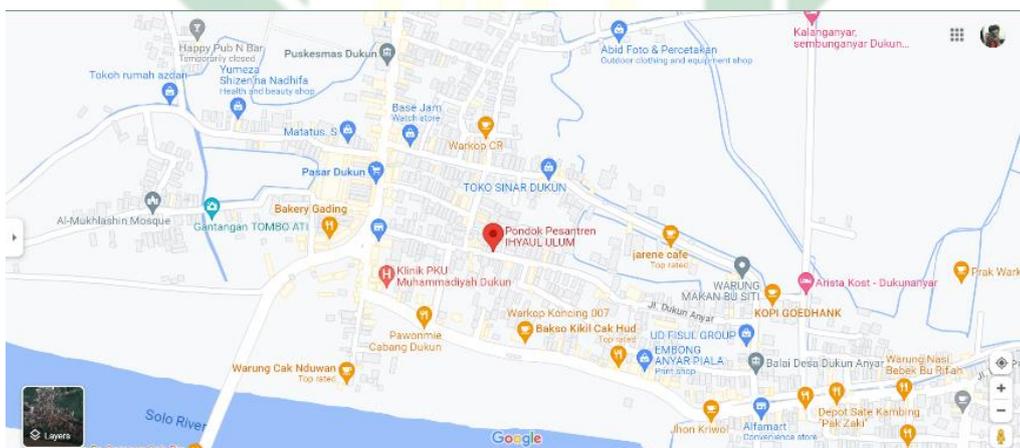
Masyarakat di Wilayah Kec. Dukun 99 % menganut agama islam, sedangkan pemahaman dan pendalaman pancasila bagi masyarakat diwilayah Dukun dilaksanakan dengan metode penataran dan simulasi mulai dari tingkat kecamatan, desa sampai tingkat RT. sebagian besar masyarakat Dukun berafiliasi pada organisasi keagamaan mayoritas seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, serta minoritas seperti LDII, DDII dan juga PKS.

Kawasan Kecamatan Dukun sebagian besar adalah dataran rendah yang tidak mengandung kapur. Oleh karena itu, masyarakat setempat umumnya mengolah dan memanfaatkan tanah tersebut untuk kegiatan pertanian seperti sawah, tambak, kebun, dan sebagainya di sepanjang desa-desa. Karena terletak di tepi aliran sungai Bengawan Solo, kecamatan Dukun memiliki tanah yang subur. Petani di daerah ini biasanya menggunakan aliran sungai Bengawan Solo sebagai sumber air untuk mengairi sawah-sawah mereka. Sektor pertanian di kecamatan Dukun telah mengalami perkembangan yang pesat. Hampir setiap penduduk di kecamatan Dukun memiliki lahan sawah, dan komoditas utama yang dihasilkan adalah padi dan jagung.

Di Kecamatan ini juga terkenal dengan buah mangga yaitu *mangga gadung*. Selain pertanian di kecamatan Dukun juga terkenal dengan budidaya perikanan. Hal ini terbukti dengan banyaknya tambak milik penduduk sekitar di kecamatan Dukun. Masyarakat sekitar membudidaya ikan Bandeng dan

Udang Windu. Selain itu, kecamatan Dukun juga berpotensi dalam industri rumah tangga karena sebagian masyarakat kota Gresik beragama Islam maka banyak penduduk di kecamatan Dukun yang bekerja di bidang tekstil pembuatan kerudung dan mukenah. Industri ini menjadi komoditas yang besar.

Agar lebih mudah menemukan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, disediakan sebuah peta lokasi yang digunakan untuk memudahkan pelacakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, denah adalah suatu gambar yang menunjukkan posisi kota, rumah, bangunan, dan sebagainya. Fungsi denah adalah membantu individu dalam menemukan suatu tempat atau lokasi yang ingin dituju.²⁹



Gambar 2.1 Denah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Tahun 2023

(Sumber : Google Maps 2023)

²⁹ Dendy Sugono et al, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 338.

B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H. Ma'shum Sufyan, pondok pesantren ini berlokasi di sebelah barat kota Gresik, sekitar 28 km dari pusat kota. Lokasinya tepatnya berada di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Menurut penuturan dari K.H. Afif Ma'sum, Dahulu Pada masa kolonial Belanda, di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik sudah ada beberapa pendirian pondok pesantren salah satunya adalah pondok pesantren yang dipimpin oleh Kiai Muhammad Sholeh. Setelah Kiai Sholeh wafat kepemimpinan Kiai Sholeh dilanjutkan oleh Kiai Ahyat, paman K.H. Ma'shum Sufyan. Pesantren Kiai Ahyat itu berada di timur jalan menuju Kecamatan Bungah. Selain pondok tersebut, di daerah Dukun di Desa Sembungan Kidul juga berdiri pondok pesantren yang terkenal dengan nama Maskumambang, berjarak kurang lebih 900 meter dari Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang berdiri dan diasuh oleh Kiai Abdul Jabbar, yang selanjutnya diteruskan oleh putranya sendiri yaitu K.H. Faqih, yang juga masih memiliki hubungan darah dengan K.H. Ma'shum Sufyan.³⁰

Pada tahun 1942 terjadi bencana banjir yang sangat besar di Desa Dukunanyar sehingga pondok yang dipimpin oleh Kiai Ahyat hancur berantakan. Sejak itu Desa Dukunanyar tidak ada tempat pendidikan, baik

³⁰ K.H. Afif Ma'sum, *Wawancara*, Gresik, 17 Mei 2023.

pondok pesantren maupun madrasah. Tidak lama kemudian setelah terjadi bencana banjir, Kiai Ahyat wafat dan pondok pesantren yang diasuhnya tidak dapat berkembang dikarenakan tidak ada yang meneruskan, di sisi lain Pondok Pesantren Maskumambang sepeninggal K.H. Faqih dilanjutkan oleh putranya yang bernama K.H. Amar Faqih namun demikian santrinya cenderung menurun.

Atas dorongan KH. Amar Faqih dan melihat kondisi obyektif yang dialami Pondok Pesantren Maskumambang, didukung oleh matinya pesantren KH. Ahyat tersebut tergugahlah semangat juang KH. Ma'shum Sufyan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk keperluan tersebut oleh H. Rusdi (mertua beliau) dibelilah sebuah rumah, dan dengan bantuan masyarakat yang tulus ikhlas dibangunlah sebuah pesantren (pondokan tempat bermukimnya para santri). Tepat pada tanggal 12 Januari 1951 berdirilah pondok pesantren dengan nama Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.³¹

Nama Ihyaul Ulum dipilih dan diberikan oleh beliau sendiri mengingat tujuan didirikannya pesantren tersebut semata-mata untuk menghidupkan kembali pengajaran dan pendidikan ilmu-ilmu agama di wilayah Dukun. Disamping itu nama tersebut beliau ambil dari kitab favorit beliau karangan Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali berjudul "Ihyaulumuddin" artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama. Digantinya "addin" dengan "ulum"

³¹ Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren...*, 5.

dengan maksud agar ilmu-ilmu yang akan ditumbuh kembangkan di Pesantren ini tidak hanya ilmu-ilmu syariah tetapi juga ilmu-ilmu umum yang lainnya.

Menurut penuturan dari K.H. Abdullah Afif Ma'sum, yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, dahulu K.H. Ma'shum Sufyan dan keluarga, terutama Mbah H. Rusydi (mertua beliau), Memberikan dukungan sepenuhnya, baik dalam aspek moral maupun materi, untuk membangun sebuah *langgar* dan beberapa *gotha'an* (kamar) di bagian depan rumah mereka sebagai tempat bagi para santri untuk belajar dan beristirahat. Dari *langgar* tersebut kemudian menjadi awal sejarah lahirnya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.³²

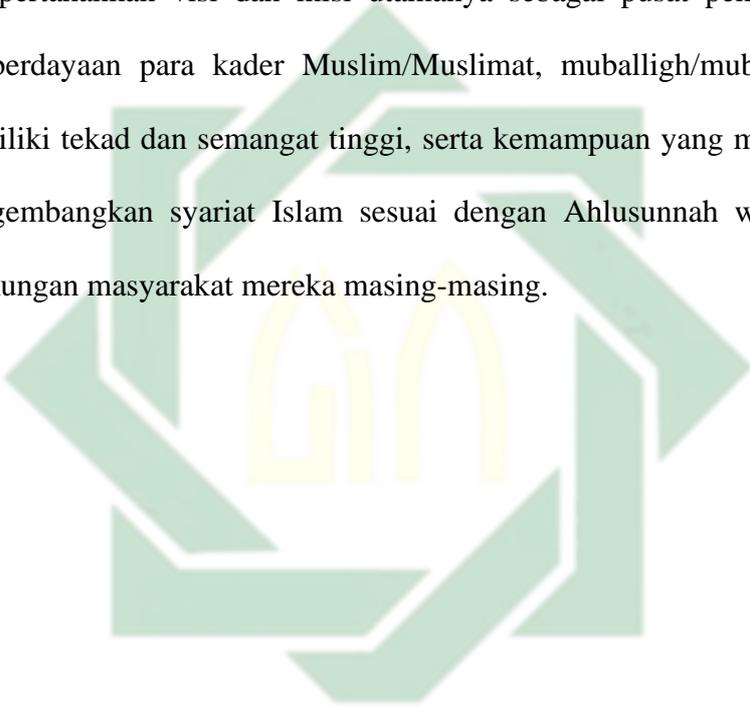
Langgar tersebut terletak persis di depan rumah K.H. Ma'shum Sufyan, dan bangunannya terbuat dari kayu jati. Lantainya juga terbuat dari kayu jati dan terpisah dari tanah, mirip dengan bangunan panggung. Kemudian, K.H. Ma'shum Sufyan memindahkan tempat mendidiknya dari rumah ke *langgar* tersebut, sambil menjadi imam sholat jamaah pada setiap waktu. Di *langgar* itu juga terdapat sebuah meja tulis kecil yang mudah diambil dan dipindahkan, digunakan sebagai fasilitas belajar mengaji bagi para santri.

Cita-cita yang mulia ini disambut baik oleh masyarakat dan mendapatkan dukungan baik secara moral maupun materil, bahkan mendapat simpati dari masyarakat di wilayah Dukun. Masyarakat sepenuhnya mempercayakan anak-

³² K.H. Afif Ma'sum, *Wawancara*, Gresik, 17 Mei 2023.

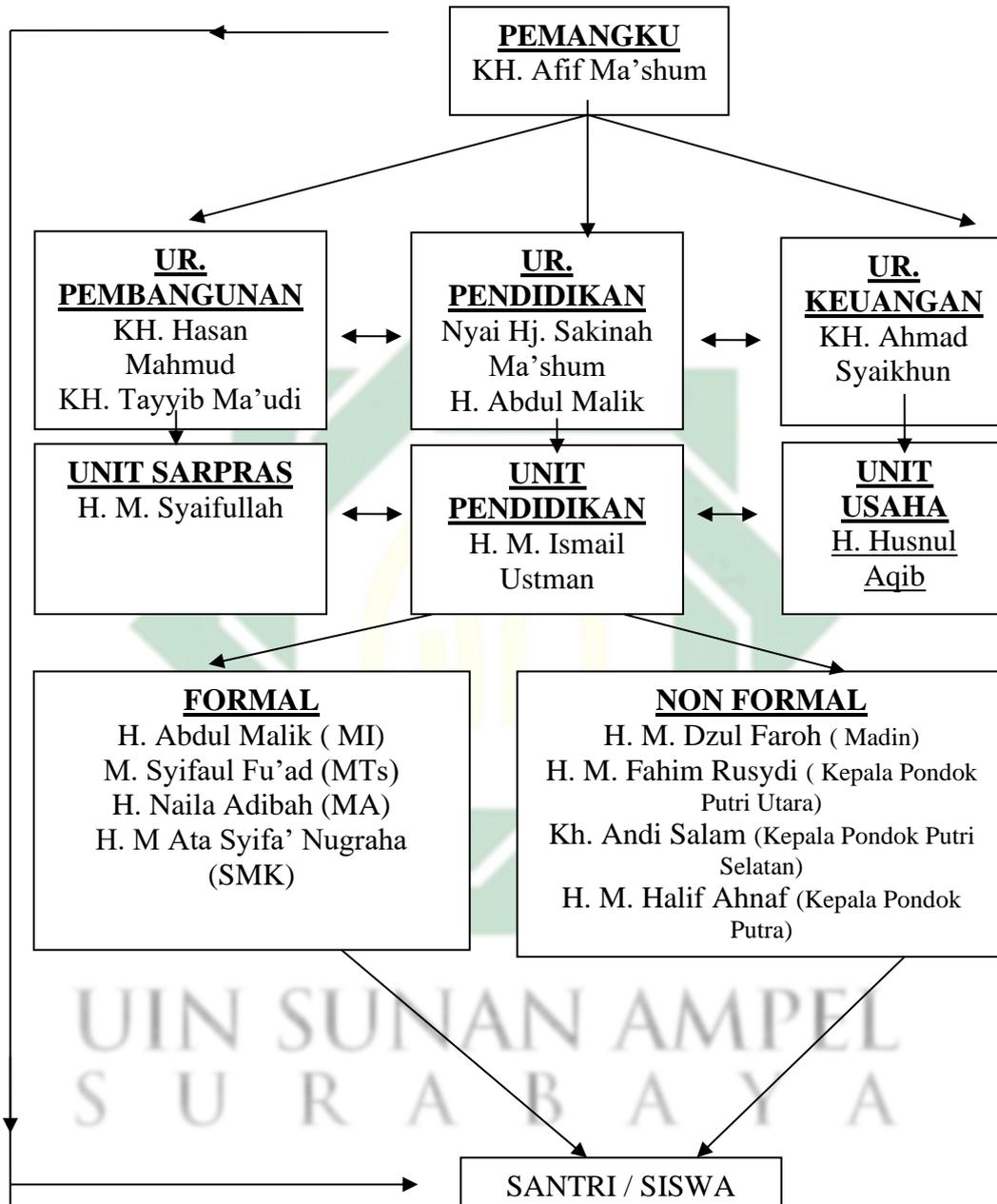
anak mereka untuk mendapatkan pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan visi dan misi utamanya sebagai pusat pembentukan dan pemberdayaan para kader Muslim/Muslimat, muballigh/muballighah yang memiliki tekad dan semangat tinggi, serta kemampuan yang memadai dalam mengembangkan syariat Islam sesuai dengan Ahlusunnah wal Jama'ah di lingkungan masyarakat mereka masing-masing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN PONPES IHYAUL ULUM



KETERANGAN :

- : Garis Intruksi
 ↔ : Garis Kordinasi³³

³³ Dokumen Pondok, *File Data Pesantren Ihyaul Ulum tahun 2022* (Gresik, 14 Juli 2023)

C. Biografi Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

Dalam usia pondok yang cukup tua yaitu 71 tahun, kepemimpinan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini masih ada 2 generasi yang ditetapkan atau dipilih secara kekeluargaan. Dalam tradisi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, masa pergantian kepemimpinan dilakukan ada saat pengasuh pulang ke Rahmatullah (meninggal dunia). Pemilihan pengasuh dan pengurus yayasan pondok pesantren sudah dilaksanakan secara demokratis dengan cara dipilih langsung oleh warga pesantren. Pemilihan pengasuh atau pengasuh pesantren masih menggunakan sistem kekeluargaan yang lebih didahulukan, sedangkan untuk pemilihan pengurus pesantren sudah dipilih secara demokratis, keputusan siapa yang menjadi pemimpin benar-benar berada di tangan masyarakat pesantren.

Berikut merupakan biografi dari pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum:

1. K.H. Ma'sum Sufyan

K.H. Ma'sum Sufyan lahir di Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik pada hari Sabtu Kliwon tahun 1334 H atau 1913 M, beliau adalah putra pertama dari 4 (empat) bersaudara yang lahir dari pasangan H. Muhammad Sufyan dengan Hj. Amnah.³⁴

Nasab silsilah KH. Ma'shum Sufyan menurut catatan sejarah nyambung sampai Joko Tingkir. Nasab beliau dimulai dari Mbah Kiai

³⁴ Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren...*, 2.

Onggoyudo (keturunan kelima dari Sultan Pajang alias Joko Tingkir). Silsilah beliau sebagai berikut Brawijaya IV Raden Ayu Jayadiningrat, Sultan Adiwijaya/Mas Karebet (Joko Tingkir, Pangeran Benowo, Pangeran Selarong, Pangeran Kosumoyudo (Kiai Abdul Jabbar Jojokan), Kiai Abdullah Sambo, Kiai Onggoyudo, Nyai Sarimah (Sidayu), Nyai Siman, Kai Kudoleksono Nasli/Astro, Sa'ib, Amnah, Ma'shum Sufyan.³⁵

Semenjak kanak-kanak, beliau sudah tekun belajar. Di bawah bimbingan kakek beliau (Kyai Amari) pada usia kurang lebih 7 (tujuh) tahun beliau sudah pandai membaca Al-Qur'an. Di samping mengaji Al-Qur'an beliau juga belajar Agama Islam di Madrasah Sembungan, bahkan berguru langsung kepada K.H. Faqih Abdul Jabbar (Pengasuh Pondok Pesantren Maskumambang).

Setelah merasa mampu membaca Al-Qur'an, beliau berkeinginan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Maka berangkatlah beliau ke Sidayu Gresik untuk berguru kepada K.H. Munawwar, seorang Ulama terkenal dalam hafalan Al-Qur'an. Hanya dalam waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, beliau mampu menghafal 30 juz, lengkap dengan makna yang terkandung di dalamnya. Padahal usia beliau pada waktu itu baru menginjak 12 (dua belas) tahun.

Atas prestasi tersebut, oleh K.H. Munawwar beliau diangkat menjadi asisten K.H. Munawwar dalam mengajar Al-Qur'an. Tujuh bulan lamanya beliau memperlancar hafalannya dan ikut mengajar di Pondok

³⁵ Ibid, 8.

K.H. Munawwar, Setelah tujuh bulan bersama K.H. Munawwar beliau minta izin untuk pulang guna melanjutkan mencari ilmu kepada K.H. M. Sa'id di Sampang Madura di Pondok K.H. M. Sa'id ini beliau hanya sempat belajar 3 (tiga) bulan lamanya, namun demikian berkat ketekunan beliau waktu yang singkat itu pun banyak memberikan manfaat.³⁶

Sepulang dari Madura K.H. Ma'sum Sufyan berguru kembali kepada KH. Faqih Abdul Jabbar, sampai lima tahun lamanya. Memasuki usia 17 tahun, beliau menikah dengan seorang gadis bernama Hj. Masrifah, putri H. M. Rusdi dengan Hj Masfu'ah.

Sekalipun telah menikah, namun beliau masih menyempatkan diri untuk melanjutkan belajar. Berangkatlah beliau ke Jawa Tengah, tepatnya ke Pesantren K.H. Kholil di Rembang. Di Rembang beliau bertemu dan bersahabat dengan K.H. Machrus Ali yang di kemudian hari menjadi pemangku Pondok Pesantren Lirboyo Kediri.

Dari perkawinannya dengan Hj. Masrifah, beliau dikaruniai 13 (tiga belas) putra-putri. Dari 13 orang tersebut yang masih hidup hingga ini adalah 2 orang. Adapaun 13 orang tersebut adalah Mahfud Ma'shum (alm), Ma'mun Ma'shum (alm), Mahfudz Ma'shum (alm), Sakinah Ma'shum (almh), Afif Ma'shum, Robbach Ma'shum (alm), Muhammad Ma'shum (alm), Sa'dan Maftuh Ma'shum (alm), Sakinah Ma'shum,

³⁶ Ibid, 2.

Robi'ah Ma'shum (alm), Ahmad Mulaqqob (alm), Maziyah Ma'shum (alm), dan Wafiroh Ma'shum (alm).³⁷

Sejarah hidupnya yang panjang layak dijadikan contoh dalam kehidupan. Saat masih dalam proses menuntut ilmu, beliau menjalani hidup dengan penuh disiplin dan pengabdian, tanpa memperhatikan batasan waktu dan tempat, sejalan dengan anjuran Rasulullah dalam menuntut ilmu.

Sebagai seorang Kyai pemimpin pondok pesantren beliau bukan hanya sebagai guru agama, namun juga sebagai guru masyarakat Berbagai masalah kehidupan oleh masyarakat ditanyakan kepada beliau telah ikut membentuk dan memberikan corak kehidupan masyarakat. Namun, pada hari Ahad Kliwon tanggal 25 Rabiul Awal 1411 H/14 Oktober 1990,³⁸ Allah memanggil beliau kembali ke sisi-Nya.

2. K.H. Mahfudz Ma'sum

K.H. Mahfudz Ma'shum adalah putra ke 3 dari K.H. Ma'shum Sufyan dan Nyai Hj. Masrifah yang lahir tepat pada 6 Mei 1942 M di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sumber Manjing Kabupaten Malang Jawa Timur.³⁹ Pada waktu hamil tua, nyai Hj. Masrifah diungsikan suaminya ke Malang, karena daerah Gresik pada waktu itu tidak aman karena dampak pergolakan penjajahan Jepang, sehingga nyai Hj Masrifah diungsikan ke

³⁷ K.H. Afif Ma'sum, *Wawancara*, Gresik, 17 Mei 2023.

³⁸ Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren...*, 3.

³⁹ Laduni id. *Biografi KH. Ma'shum Sufyan* dalam <https://www.laduni.id/post/read/69425/biografi-kh-mahfudz-mashum.html> (6 Mei 2023)

Sumber Manjing Malang dan melahirkan disana. Setelah Gresik aman, maka nyai Hj. Masrifah diboyong kembali ke Gresik.

Semenjak kanak-kanak, beliau sudah tekun belajar. Di bawah bimbingan ayahnya sendiri yaitu KH. Ma'shum Sufyan. Beliau menamatkan Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyahnya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik. Zaman dahulu belum ada Madrasah Aliyah jadi beliau menempuh Tsanawiyahnya selama lima tahun.

Saat K.H. Mahfudz Ma'shum beranjak dewasa, beliau di pondokkan ayahnya di Pondok Pesantren Al-Munawwir yang pada saat itu kiainya bernama Kiai Ali Maksum, yang berada di daerah Kerapyak Yogyakarta. Pondok Pesantren Kiai Ali Maksum itu juga sangat kental dengan haluan Nahdlatul Ulama'. Cukup lama beliau di Pondok Pesantren Kiai Ali sampai beliau mendapat beasiswa untuk meneruskan pendidikannya di Mesir.

K.H. Mahfudz Ma'shum adalah santri yang cerdas, beliau terpilih diantara ratusan santri yang mengikuti tes untuk mendapatkan beasiswa tersebut dan K.H. Mahfudz adalah dua diantara santri yang terpilih mendapatkan beasiswa tersebut, akan tetapi keadaan saat itu tidak memungkinkan beliau untuk tetap berangkat ke Mesir, karena kondisi K.H Ma'shum Sufyan ayahnya sedang sakit dan beliau juga tidak mendapatkan

izin dari ayahnya karena khawatir akan kondisi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini tidak ada yang mengurusinya.⁴⁰

Hal tersebut, justru tidak membuat KH. Mahfudz Ma'shum putus asa, tapi dengan sikap kegigihan KH. Mahfudz Ma'shum, beliau melakukan musyawarah dengan ayahnya, agar pendidikan di desanya itu tetap hidup dan semakin banyak santri yang berminat untuk mengembangkan ilmunya, maka KH. Mahfudz dengan tekadnya yang sudah bulat membangun kembali pondok dan madrasah lagi. Semua itu dilakukan KH. Mahfudz Ma'shum dengan sungguh-sungguh sampai berbuah hasil dengan semakin banyak santri yang berminat untuk belajar ilmu agama.

Pada tahun 1962 KH. Mahfudz Ma'shum menikah dengan Nyai Hj. Tika yang kebetulan adalah tetangga rumahnya sendiri. Buah dari pernikahannya, beliau dikaruniai 11 anak, 8 laki-laki dan 3 perempuan. Berikut nama-namanya: H. Ahmad Najib Mahfudz, Lc., SH., Drs. H. Ahmad Hilal Mahfudz, Ahmad (wafat), Hj. Dzurroh Khumairoh, SQ., Drs. H. Ahmad Wafa Mahfudz., H. Daniyal Mahfudz, H. Fairuz Zabadi, Hj. Fitrotin Nufus, Hj. Zulfaroh S.Kom, H. Khalif Afnaf, dan H. Fahim Rusdi.⁴¹

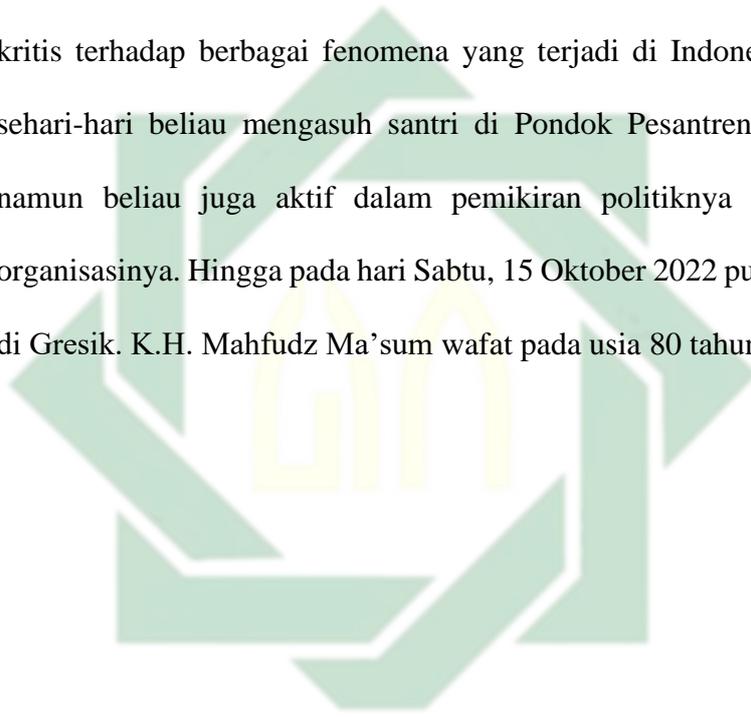
Disela-sela kesibukan mengelola pondok pesantren, beliau juga aktif menjalin hubungan silaturahmi dengan banyak orang. Sehingga

⁴⁰ Handika Rahmatullah, *Metode Dakwah Kh. Machfud Ma'sum Dalam Membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik* (Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Surabaya, 2016), 63.

⁴¹ Ibid, 64.

beliau dekat dengan berbagai kalangan, baik masyarakat biasa, pendidikan, politisi, pejabat maupun kalangan lainnya.

K.H. Mahfudz Ma'shum, selain berperan sebagai da'i di Dukunanyar, juga menjabat sebagai Rois Syuriah Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Gresik. Dalam perjalanan hidupnya, beliau memiliki sikap kritis terhadap berbagai fenomena yang terjadi di Indonesia. Meskipun sehari-hari beliau mengasuh santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, namun beliau juga aktif dalam pemikiran politiknya melalui forum organisasinya. Hingga pada hari Sabtu, 15 Oktober 2022 pukul 00.25 WIB di Gresik. K.H. Mahfudz Ma'shum wafat pada usia 80 tahun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III
PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM
TAHUN 1951-2012

Pesantren, dalam perkembangannya, memiliki setidaknya tiga peran utama, yaitu sebagai institusi pendidikan Islam, lembaga dakwah, dan lembaga pengembangan masyarakat. Pada tahap selanjutnya, pondok pesantren bertransformasi menjadi lembaga sosial yang memberikan kontribusi unik terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya. Perannya berubah menjadi agen pembaharuan dan agen pembangunan masyarakat.⁴²

Meskipun mengalami perubahan tersebut, pondok pesantren tetap berpegang pada khittah berdirinya dan tujuan utamanya, yaitu tafaqquh fid-din (memahami agama). Secara eksistensial, pondok pesantren sebagai institusi pendidikan keagamaan dan lembaga sosial, tumbuh dan berkembang baik di daerah pedesaan maupun di perkotaan.

A. Perkembangan Sistem Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah dalam kehidupan manusia baik dalam keluarga, masyarakat, maupun Negara. Dengan pendidikan dapat meningkatkan martabat, karena dapat dikatakan pendidikan menjadi ukuran peradaban suatu bangsa itu. Dalam menyelenggarakan sistem pendidikan, tampaknya cukup bervariasi dan berbeda antara pesantren satu dengan pesantren yang lainnya, dalam arti tidak terdapat keberagaman sistem dalam

⁴² Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997), 6.

penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, pondok pesantren umumnya didukung oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pondok pesantren yang terdiri dari kiai, guru, pengurus pondok pesantren dalam berbagai bidang ilmu. Pimpinan unit-unit kegiatan dan tenaga kesekretariatan pondok pesantren. Dalam jumlah tenaga kependidikan biasanya menggunakan keluarga kiai, atau melibatkan beberapa orang santri senior yang dianggap mampu menurut pandang kiai ataupun keluarga kiai. Untuk mengembangkan pondok pesantren Ihyaul Ulum ditandai oleh sistem menjalankan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

Pendidikan pondok pesantren lebih dikenal dengan pembelajaran dalam bidang keagamaan melalui kitab-kitab Islam Klasik, yakni kitab-kitab karangan para ulama terdahulu, ulama terdahulu lebih dikenal tekun dalam belajar dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam mempelajari ilmu, sehingga kitab-kitab yang menjadi karangannya menjadi rujukan bagi generasi penerusnya dalam mempelajari ilmu keagamaan. Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk mendidik calon-calon ulama.⁴³

Namun seiring dengan perkembangan zaman saat ini, tidak sedikit pesantren yang juga memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab Islam

⁴³ Jauharotun Nafisah “*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Pendopo Watu Bodo Pangkah Kulon Ujungpangkah Gresik (1991-2015)*”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2016), 52.

klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren dalam mendidik calon ulama, dan masih ingin belajar faham tradisional.

Prinsip-prinsip pendidikan pesantren adalah theocentric, suka rela dan mengabdikan, kearifan, kesederhanaan, kolektivitas, mengatur kegiatan bersama, kebebasan terpimpin dan mandiri. Sehubungan dengan misi dan tugas di atas, meskipun pada awal berdirinya yang diterapkan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum adalah sebagaimana sistem pengajaran yang berlangsung di kebanyakan Pondok Pesantren yaitu menggunakan sistem sorogan (individu) dan wetonan (kelompok) namun dengan bertambahnya waktu dan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan jaman maka sistem itu berubah sedikit demi sedikit, perubahan sistem pendidikan terjadi dalam perkembangannya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang penulis dapatkan, menyatakan bahwa pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum terdiri dari: pendidikan formal dan informal.

1. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan non klasik di mana batasan administratif maupun psikologis tidak menjadi batasan yang khusus.

Adapun Pendidikan informal ini adalah sebagai berikut:

a. Weton

Weton yakni sistem pengajaran/pengajian pada waktu-waktu tertentu dengan diikuti oleh semua santri tanpa memandang batasan

usia, kemampuan dan lain-lain. Sistem ini dilaksanakan dengan cara sang kiai/ustadz membaca kitab (mbala kitab) tertentu dan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya sementara para santri/santriwati menyimak kitabnya masing-masing sesuai dengan yang dibaca oleh sang kiai/ustadz.

b. Sorogan

Sorogan Berasal dari kata *sorog* (Jawa) yang artinya menyodorkan, karena dalam pembelajarannya para santri menyodorkan kitabnya hadapan Kiai atau badal (penggantinya). Dimana seorang Guru atau kiai yang duduk diatas sajadah atau mimbar kecil, dengan sebuah bantal atau meja kecil sebagai tempat menaruh kitab. Kemudian para santri duduk berhadapan dan mengelilingi kiai. selanjutnya, kiyai memaknai kitab dan para santri mencatat makna serta keterangan yang diberikan kiai.

c. Jam'iyatul Qura'wal Huffat

Lembaga ini berdiri pada tahun 1405/1406 H atau 1984 M dan fokus pada pendidikan Pondok Pesantren, di mana para santri diberikan pengajaran untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Pendidikan Qiro'atul Qur'an

Pendidikan ini dimaksudkan untuk memberi bekal dan mengenalkan seni baca Al-Qur'an pada para santri. Pendidikan ini diberikan sekaligus seminggu dengan mendatangkan guru Qiro'ah

dari luar dan dibantu oleh guru Qiro'ah dari dalam Pondok Pesantren sendiri.

e. Bahtsul masa'il

Pembahasan berbagai permasalahan umat dengan tujuan untuk membiasakan santri untuk memiliki kepekaan terhadap berbagai masalah yang berkembang dalam kehidupan umat islam dan sebagai modal bagi santri kelak dimasyarakat.

f. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan ini diselenggarakan guna memberikan bekal kepada santri untuk berwiraswasta dan mandiri di masyarakat setelah keluar dari pesantren yang terdiri dari:

- Menjahit
- Tata Boga
- Latihan Pertukangan
- Pertanian
- Servis Elektro

g. Kursus Bahasa Arab

h. Kursus Bahasa Inggris

i. Kursus Da'i⁴⁴

⁴⁴ Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren...*, 6.

Kegiatan Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Ihyaul Ulum:

Sehari-harinya santri dan santriwati melakukan kegiatan pondok. Mulai dari bangun tengah malam untuk salat tahajjud. Ketika subuh santri dan santriwati diwajibkan untuk salat berjamaah subuh, sehabis jama'ah subuh santri dan santriwati melakukan kegiatan mengaji. Sehabis mengajih santri dan santriwati bersiap-siap untuk sekolah.

Sepulang sekolah santri dan santriwati istirahat sejenak kemudian melakukan salat berjama'ah ashar. Seusai salat berjamaah ashar, santri dan santriwati melakukan kegiatan mengaji kitab kuning rutin sampai tiba adzan maghrib salat berjamaah lagi sampai kegiatan mengaji diniyah dan belajar dan tidur. Semua kegiatan santri dipantau oleh pengurus pondok, apabila sampai ada yang melanggar akan diberi sanksi.

2. Pendidikan Formal

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang mengadopsi kurikulum nasional, tetapi tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip pondok pesantren salafiyah. Di pondok pesantren ini, para santri menjalani kegiatan sekolah dan diwajibkan untuk tetap melaksanakan kegiatan mengaji setiap harinya. Ada santri yang tinggal di pondok pesantren (bermukim) dan ada pula yang tinggal di luar (tidak bermukim), namun santri yang tidak bermukim tetap mengikuti pengajaran-pengajaran yang diadakan oleh pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, terdapat beberapa program pendidikan formal, di antaranya:

a. Madrasah Ibtidaiyah (Tahun 1955 M)

Madrasah Ibtidaiyah ini didirikan pada tahun 1955 M. Pendirian madrasah ini merespon permintaan masyarakat pada saat itu yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan di sekolah formal, bukan hanya di pondok pesantren. Pada awalnya, ruangan kelas masih terbatas bahkan menggunakan musholla sebagai tempat belajar, namun sekarang telah mengalami perkembangan menjadi 12 ruangan.

Pelajaran yang diajarkan di sini meliputi pendidikan agama: Qur'an Hadits Aqidah Akhlak Fiqih, Sejarah Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan Pendidikan Umum: Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia. Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Pendidikan Seni dan Keterampilan.



Gambar 3.1 Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Ulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 15 Juni 2023

b. Madrasah Tsanawiyah (Tahun 1960 M)

Madrasah ini didirikan pada tahun 1960 M. Dimana pada tahun itu K.H. Mahfudz Ma'shum telah menjadi direktur pondok pesantren yang bertanggung jawab atas semua urusan di pondok. Awalnya

Madrasah Tsanawiyah ini hanya 3 (lanjutan pertama) tahun pelajaran, kemudian pada tahun 1959 ditingkatkan menjadi Madrasah Tsanawiyah 6 tahun (Lanjutan Atas) yang sekarang dikenal dengan sebutan Madrasah Aliyah. Pada masa itu, beberapa kelas masih berlokasi di sekitar pondok pesantren, tetapi sekarang telah memiliki gedung sendiri di bagian selatan pondok dengan total 15 ruangan.⁴⁵

Pelajaran yang diajarkan di sini meliputi pendidikan agama: Qur'an Hadits, Aqidah Ahlak, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan pendidikan umum: Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Sains, Bahasa Inggris, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Pendidikan Seni dan Pendidikan Ketrampilan.



Gambar 3.2 Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 15 Juni 2023

c. Madrasah Aliyah (Tahun 1965 M)

Madrasah ini didirikan pada tahun 1965 M. Pada awalnya madrasah ini merupakan madrasah Tsanawiyah 6 tahun, kemudian

⁴⁵ Ibid.

dipecah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun. Madrasah ini menawarkan beberapa jurusan, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa. Pada awalnya, ruangan madrasah masih digunakan bersama dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah), tetapi kini telah memiliki gedung sendiri dengan 15 ruangan.

Pelajaran yang diajarkan disini meliputi pendidikan agama: Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadits, Mustholah Hadits, Fiqih, Ushul Fiqih, Nahwu, Shorof, Mantiq, Balaghoh, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Peradaban Islam dan Bahasa Arab. Sedangkan pendidikan umum: Pendidikan Moral Pancasila, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia, Ekonomi, Geografi, Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, Sains, Bahasa Inggris, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Pendidikan Seni dan Pendidikan Ketrampilan.⁴⁶

UIN SUNAN AMPEL
S U R A



Gambar 3.3 Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 15 Juni 2023

⁴⁶ Ibid... 6.

d. Taman Kanak-kanak (Tahun 1971 M)

Taman kanak-kanak Ihyaul Ulum berdiri pada tahun 1971 M. Lembaga ini tidak terletak di areal Pondok Pondok Pesantren Ihyaul Ulum tetapi terletak di Desa Sembungan Kidul tepatnya di JL.Masjid Al Faqihyah NO. 44, Kec. Dukun, Kab. Gresik Prov. Jawa Timur

e. Sekolah Tinggi Agama Islam (tahun 1998 M)

Sekolah Tinggi Agama Islam berdiri pada tahun 1998 M. Berawal dari keinginan Yayasan akan keberadaan Fakultas Tarbiyah, maka berdirilah program studi Pendidikan Agama Islam dan Ekonomi Islam STAI Ihyaul Ulum Gresik dengan menempati areal gedung berlantai tiga di Jl. Raya Dukun No 21 A Dukun Gresik Jawa Timur. Lokasi gedung berlantai tiga ini sudah menjadi gedung STAI Ihyaul Ulum Gresik. Di STAI Ihyaul Ulum hanya ada 2 Fakultas, Tarbiyah dan Ekonomi Syari'ah dan juga sudah mempunyai 12 ruangan. Ada program S2 tetapi hanya khusus jurusan Pendidikan Agama Islam.



Gambar 3.4 STAI Ihyaul Ulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 16 Juni 2023

f. Sekolah Menengah Kejuruan (Tahun 2012 M)

Sekolah Menengah Kejuruan ini masih tergolong baru, didirikan pada tahun 2012 M. Pendirian Sekolah Menengah Kejuruan ini

diprakarsai oleh para jajaran pemangku Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dan setelah melalui proses musyawarah maka didirikanlah Sekolah Menengah Kejuruan Ihyaul Ulum.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki 3 jurusan, jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif, Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan, Jurusan Perbankan Syariah. diharapkan dari ketiga jurusan tersebut mampu menjawab tantang dunia kerja di Gresik Khususnya dan di Indonesia pada umumnya.



Gambar 3.5 SMK Ihyaul Ulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 16 Juni 2023

3. Pendidikan Madrasah Diniyyah

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang diperuntukkan bagi siswa-siswi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dan masyarakat pada umumnya yang ingin mondok untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam di bawah asuhan KH. Machfudz Ma'sum dan para ustadz lainnya. Madrasah Diniyah Ihyaul Ulum sebelum dikelola oleh para santriwan dan santriwati Ihyaul Ulum sendiri, waktu itu peran KH. Machfudz Ma'shum sebagai pemangku sebatas memberikan persetujuan, pengarahan, dan bimbingan. Seluruh kegiatan santri dikelola oleh seorang

ketua dan anggota-anggotanya yang terwadahi dalam organisasi yang bernama Himpunan Santri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum (HSPPIU).

Adapun sekarang, Madrasah Diniyah Ihyaul Ulum diorganisasikan lebih profesional dengan dibentuknya Kepala Madrasah Diniyah dan dibantu beberapa staf yang terdiri dari para ustadz Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Keberadaan HSPPIU setelah dibentuknya personalia kepengurusan Madrasah Diniyah yang independen, maka peran HSPPIU hanya mengurus kegiatan santri yang bersifat ekstra yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santriwan dan santriwati dalam bentuk berbagai kegiatan.

Kelas Diniyah Pondok Pesantren Ihyaul Ulum:

a. Tingkat dasar (Ibtida'i),

Tingkat ini diperuntukan bagi santri yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) / Madrasah Diniyah (MD). Target yang hendak dicapai adalah terwujudnya santri yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, dasar-dasar pengetahuan agama Islam, khususnya ibadah.

b. Tingkat persiapan (I'dadi)

Tingkat ini diperuntukan bagi santri yang belajar di SLTP dan SLTA. Target yang hendak dicapai adalah terwujudnya santri yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, dasar-dasar pengetahuan agama Islam dan mempraktekannya, khususnya ibadah dan akhlaq.

c. Tingkat pertama (Ula)

Tingkat ini diperuntukan bagi santri yang belajar di SLTP. Target yang hendak dicapai adalah terwujudnya santri yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan lancar dan ilmu tajwidnya, dasar-dasar pengetahuan agama Islam, khususnya tauhid, shalat/ibadah, akhlaq/etika-cara belajar, dan dasar-dasar ilmu alat (nahwu-sharaf).

d. Tingkat menengah (Wustha)

Tingkat ini diperuntukan bagi santri yang belajar di SLTP dan SLTA. Target yang hendak dicapai adalah terwujudnya santri yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar dan ilmu tajwid, dasar-dasar pengetahuan agama Islam, khususnya tauhid, shalat/ibadah, akhlaq, dan penerapan ilmu alat (nahwu-sharaf).

e. Tingkat tinggi (Ulya)

Tingkat ini diperuntukan bagi santri yang belajar di SLTP dan SLTA. Target yang hendak dicapai adalah terwujudnya santri yang memiliki kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an dengan lancar dan ilmu tajwid, pengetahuan agama Islam yang mendalam, khususnya tauhid, shalat/ibadah/fiqh, akhlaq, dan kemampuan berfikir (ilmu ushul fiqh, ilm mantiq).

Kitab yang diajarkan meliputi Pelajaran Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Al-Amshila fi al-i'rab, Qawa'id al-lughat al-arabiyyah dan Muhadatsa al- yaumiyyah haula al-mahad bi al-lughat al-'arabiyyah.

Pendidikan ini wajib diikuti oleh seluruh santri putra dan putri atau siswa-siswi yang menetap di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum." Pelajaran Madrasah Diniyyah hanya dilaksanakan pada malam hari, mulai dari jam 19.15- 21.00 WIB. Setiap pengasuh diwajibkan mengadakan tamrin (ujian) setiap akhir bulan. Pendidikan madrasah Diniyyah ini ditekankan pada praktek percakapan dalam Bahasa Arab.

Perkembangan Jumlah Santri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum

Berdasarkan data dari pondok pesantren, dari tahun ke tahun banyaknya penambahan jumlah santri yang masuk di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

No	Tahun Ajaran	Santri		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	1979-1980 M	90	116	206
2.	1980-1981 M	112	119	231
3.	1981-1982 M	130	154	284
4.	1982-1983 M	167	190	357
5.	1983-1984 M	168	187	355
6.	1984-1985 M	199	211	410
7.	1985-1986 M	210	230	440
8.	1986-1987 M	246	254	500
9.	1987-1988 M	253	263	516

10.	1988-1989 M	280	310	590
11.	1989-1990 M	299	306	605
12.	1990-1991 M	290	330	620
13.	1991-1992 M	300	326	625
14.	1992-1993 M	318	321	639
15.	1993-1994 M	342	365	707
16.	1994-1995 M	352	367	719
17.	1995-1996 M	400	404	804
18.	1996-1997 M	396	406	802
19.	1997-1998 M	350	382	732
20.	1998-1999 M	331	354	684
21.	1999-2000 M	312	349	661
22.	2000-2001 M	325	360	685
23.	2001-2002 M	320	324	644
24.	2002-2003 M	291	306	597
25.	2003-2004 M	254	282	536
26.	2004-2005 M	242	259	501
27.	2005-2006 M	240	259	499
28.	2006-2007 M	247	273	520
29.	2007-2008 M	229	245	474
30.	2008-2009 M	211	230	441
31.	2009-2010 M	201	223	424

32.	2010-2011 M	185	237	422
33.	2011-2012 M	197	215	412

47

B. Perkembangan Infrastruktur

Berdirinya sebuah pesantren dimulai dengan usaha seseorang atau beberapa orang untuk membuka pondokan baru sebagai tempat mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat.⁴⁸ Secara prinsip, pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi sistem asrama. Dalam asrama di pondok pesantren, tersedia sarana dan prasarana yang mendukung stabilitas dan keberlangsungan kehidupan di dalamnya.⁴⁹ Dalam asrama di pondok pesantren, tersedia sarana dan prasarana yang mendukung stabilitas dan keberlangsungan kehidupan di dalamnya. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum saat ini tentu berbeda dengan saat awal pendirian pondok pesantren tersebut. Terlihat bahwa fasilitas yang tersedia saat ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan masa awal berdirinya pondok pesantren ini. Hal ini dikarenakan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kualitas pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren harus memiliki setidaknya sarana dan prasarana yang memadai.

⁴⁷ Dokumen Pondok, *File Data Pesantren Ihyaul Ulum tahun 2022* (Gresik, 14 Juli 2023)

⁴⁸ Rouf Djabir, "*Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin...*", 60.

⁴⁹ Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, 61.

Meskipun fasilitas yang memadai penting, keberadaannya akan kurang bermanfaat jika tidak didukung oleh administrasi yang baik. Untuk mencapai efektivitas, penting bagi kegiatan administrasi untuk direncanakan dengan baik. Perencanaan yang baik dan cermat didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan prioritas yang tepat.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berdiri karena adanya keinginan masyarakat Desa Dukunanyar untuk memperdalam ilmu-ilmu agama Islam. Motivasi tersebut dipicu oleh rasa kewajiban dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Allah, serta tanggung jawab terhadap usaha ulama dalam menyebarkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat. Sebagai respons terhadap hal tersebut, K.H. Ma'shum Sufyan dan keluarganya, termasuk mertuanya H. Rusdi, sepakat untuk mendirikan sebuah musholla.

Pada masa awal pendiriannya, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum hanya memiliki bangunan sebuah mushollah, mushollah tersebut memiliki lebar 6 M dan panjang 16 M. bangunan mushollah tersebut amat sederhana, berdinding kayu jati dan lantainya dari anyaman bambu. Ruang mushollah dipetak-petak menjadi 3, kanan dan kiri sebagai asrama santri dan ditengah-tengahnya sebagai mushollah sekaligus sebagai kegiatan belajar mengajar.⁵⁰

1. Tahun 1953 M.

K.H. Ma'sum Sufyan bersama tokoh masyarakat Desa Dukunanyar bekerja sama untuk mendirikan sebuah bangunan di sebelah timur

⁵⁰ Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren...*, 4.

musholla sebagai tempat pemondokan. Bangunan tersebut terbuat dari bahan kayu dengan lantai bambu yang terangkat dari tanah. Dengan adanya asrama ini, jumlah santri yang tinggal di pondok pesantren semakin bertambah, begitu pula dengan santri yang tidak tinggal di asrama. Selain mempelajari ilmu-ilmu agama, madrasah juga mulai mengajarkan pengetahuan umum seperti Bahasa Indonesia, matematika, dan lain-lain.⁵¹

2. Tahun 1968 M.

K.H. Mahfudz, anak dari K.H. Ma'shum, akhirnya mengambil langkah maju dengan melakukan renovasi bangunan pondok pesantren. Beliau berani membongkar bangunan yang ada untuk kemudian membangun sebuah gedung baru dengan dua lantai. Lantai pertama disiapkan sebagai ruang kelas atau tempat belajar, sementara lantai kedua dijadikan asrama bagi para santri. Setahun setelah itu, madrasah mulai beroperasi secara aktif.

3. Tahun 1975 M.

Dari tahun ke tahun perjalanan Ihya'ul Ulum semakin berkembang, santrinya pun semakin banyak sehingga memerlukan perluasan gedung-gedungnya. Karena bangunan pondok sangat berdekatan dengan rumah-rumah penduduk dan tidak memungkinkan membangun gedung lagi tanpa memindahkan rumah-rumah penduduk tersebut. Maka K.H. Mahfudz pun berencana membeli tanah warga yang ada disekitar Pondok Pesantren

⁵¹ H. Daniyal Mahfudz, *Wawancara*, Dukun, 15 Juni 2023.

Ihya'ul Ulum, setelah memperoleh persetujuan dari penduduk akhirnya beliau membeli tanah tersebut walaupun dengan harga yang sangat mahal, disamping harus memindahkan rumah-rumah penduduk yang bersangkutan dengan lokasi yang baru.

4. Tahun 1981 M.

Karena perkembangan semakin pesat akhirnya Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum dapat mengembangkan sayapnya dengan membangun sebuah musholla, perpustakaan, dan kantor guru disamping membeli sebuah gedung untuk asrama putri.⁵²



Gambar 3.6 Musholla Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum
Sumber: Dokumentasi Pribadi pada 15 Juni 2023

5. Tahun 1991-2000 M.

Pada periode ini, Pondok Pesantren Ihya'ul Ulum melakukan pengembangan dengan mendirikan bangunan tambahan, termasuk penambahan pondok untuk putra dan putri. Kini, terdapat empat gedung pondok, yaitu dua gedung pondok untuk putri dan dua gedung pondok untuk putra. Selain itu, dilakukan renovasi pada ruang kelas madrasah yang masih kurang.

⁵² Hasan Mahmud, *Setengah Abad Pondok Pesantren...*, 5.



Gambar 3.7 Asrama Putra Pondok Pesantren Ihyaul Ulum
Sumber: Dokumentasi pribadi pada 15 Juni 2023

6. Tahun 2000-2012 M.

Pada rentang waktu antara 2000 hingga 2012, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan tersebut meliputi pembaruan dan penambahan gedung Madrasah Tsanawiyah, serta pendirian Sekolah Menengah Kejuruan yang melibatkan pembangunan gedung laboratorium teknik mesin.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum terletak di lokasi yang strategis, aman, dan nyaman. Lingkungan tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, terletak dalam area seluas sekitar 40.000 meter persegi atau 4 hektar. Terdapat 16 bangunan di kompleks tersebut, termasuk 2 gedung asrama untuk putri, 2 gedung asrama untuk putra, 1 musholla, 1 aula pertemuan, 1 gedung serbaguna, 4 gedung sekolah (Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan), 1 gedung perguruan tinggi (Sekolah Tinggi Agama Islam), 1 laboratorium, 1 koperasi santri, 1 perpustakaan, dan lapangan olahraga.

Seiring dengan penambahan jumlah santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, upaya untuk meningkatkan sarana di lingkungan pondok pesantren harus dilakukan. K.H. Mahfudz Ma'shum bersama saudara-saudaranya dan tokoh agama setempat membangun sejumlah gedung di area pondok pesantren guna memenuhi kebutuhan sehari-hari santri. Ini meliputi pembangunan 19 kamar untuk santri putra, 45 kamar untuk santri putri, 10 kamar mandi untuk santri putra, 20 kamar mandi untuk santri putri, 1 koperasi, serta tempat cuci bagi santri putri dan santri putra.⁵³

Untuk memastikan kenyamanan dalam kegiatan belajar di lingkungan pondok pesantren, telah disediakan berbagai sarana dan prasarana penunjang belajar bagi santri. Sarana tersebut meliputi laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), ruang perpustakaan dengan koleksi yang beragam, laboratorium komputer dengan 70 unit komputer, ruang galeri untuk menampilkan karya seni santri, peralatan keterampilan, peralatan musik untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, dan ruang teknik khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan yang baru dibangun pada tahun 2013.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keagamaan dan pendidikan. Pondok pesantren yang berdiri di

⁵³ H. Daniyal Mahfudz, *Wawancara*, Dukun, 15 Juni 2023.

Desa Dukunanayar ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan menyeimbangkan tentang pembelajaran antara ilmu agama dan ilmu umum.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya, sehingga tercipta kerjasama yang harmonis. Pondok pesantren memberikan manfaat kepada masyarakat melalui usahanya dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat sebagai aset bangsa. Sebaliknya, masyarakat juga diharapkan bersama-sama berperan aktif dalam memajukan lembaga pendidikan tersebut melalui partisipasi dalam layanan pendidikan yang disediakan oleh pondok pesantren.

Pada umumnya, setiap lembaga atau yayasan mengalami fluktuasi dalam perkembangannya. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses perkembangan suatu lembaga atau yayasan. Seiring dengan semakin majunya suatu pondok pesantren, tantangan yang dihadapi juga akan menjadi lebih kompleks. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum juga menghadapi situasi yang serupa dalam perjalanannya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dalam perkembangannya, yang akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Faktor pendukung

Pertumbuhan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum tidak lepas dari faktor-faktor pendukung yang berperan dalam kemajuan lembaga tersebut. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum:

a. Peran aktif K.H. Mahfudz Ma'sum

K.H. Mahfudz Ma'sum menjabat sebagai pengasuh kedua Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sejak tahun 1990. Di bawah kepemimpinan beliau, terjadi perkembangan yang signifikan di berbagai aspek Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, baik dalam hal pembangunan gedung maupun pengembangan lembaga pendidikan.

Selama periode 1991-2000, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami perkembangan yang mencakup penambahan bangunan, seperti pembangunan pondok putra dan pondok putri yang terbagi menjadi dua, sehingga saat ini terdapat empat gedung pondok, dua gedung untuk putri dan dua gedung untuk putra. Selain itu, dilakukan renovasi kelas-kelas madrasah yang masih kurang dan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam. Pada periode 2000-2012, terjadi perkembangan tambahan, seperti pembaruan dan penambahan gedung Madrasah Tsanawiyah serta pendirian Sekolah Menengah Kejuruan dengan pembangunan gedung laboratorium teknik mesin.⁵⁴

Pengasuh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, yaitu KH. Mahfudz Ma'sum, memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan pondok. Dengan konsistensi dalam melakukan pembangunan dan penambahan fasilitas di pondok, KH. Mahfudz Ma'sum telah memperoleh rasa hormat dan pengakuan dari masyarakat dan pemerintah setempat. Hal ini memungkinkan pondok pesantren

⁵⁴ H. Daniyal Mahfudz, *Wawancara*, Dukun, 15 Juni 2023.

mendapatkan kepercayaan dalam upaya membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik.

b. Dukungan dari keluarga

Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sangat terbantu oleh peran utama keluarga, terutama doa dan dukungan dari keluarga besar K.H. Ma'sum Sufyan. Berkat bantuan dan dukungan yang diberikan oleh keluarga, pondok pesantren ini dapat berdiri dan terus berkembang hingga saat ini.

Keterlibatan dan dukungan keluarga memberikan motivasi yang signifikan dalam perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Keluarga berperan sebagai mitra yang aktif dalam pendidikan dan pembinaan santri, menciptakan lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan ilmu dan spiritualitas para santri. Hal ini memberikan dampak positif yang berarti dalam perkembangan pondok pesantren tersebut.

c. Sarana dan prasana Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan berkesinambungan, didukung oleh fasilitas yang memadai dan modern. Hal ini memberikan tingkat kenyamanan dan kelancaran yang tinggi dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang telah mengalami peningkatan yang baik.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pondok pesantren dapat memberikan lingkungan yang kondusif bagi

pendidikan, pengembangan pribadi, dan pertumbuhan santri. Fasilitas yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memberikan dorongan positif bagi santri dalam mencapai potensi mereka secara maksimal.

d. Dukungan tokoh masyarakat dan warga setempat

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum didirikan berkat dedikasi pengasuh yang secara aktif menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar. Selain itu, pondok pesantren juga mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dan warga sekitar yang terlihat melalui partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tersebut.

e. Dukungan para dermawan Perkembangan

Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum tidak terlepas dari dukungan para dermawan yang ikut andil dalam menunjang kegiatan pondok pesantren dalam hal pembangunan sarana dan prasana yang ada.⁵⁵

Dukungan para dermawan tidak hanya memberikan sumber daya finansial, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan semangat dalam lingkungan pondok pesantren. Ini menciptakan lingkungan yang dinamis, berkembang, dan inovatif bagi pendidikan dan pengembangan santri. Dukungan dari para dermawan membuka

⁵⁵ Ibid.

pintu untuk kesempatan baru dan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

f. Media Sosial

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengikuti perkembangan zaman yang memudahkan akses informasi bagi banyak orang. Dalam hal ini, mereka memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih dan mudah diakses, termasuk melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, YouTube, dan platform lainnya. Melalui media sosial tersebut, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dapat dengan mudah menyampaikan informasi dan menarik minat masyarakat luas terkait kegiatan dan daya tarik yang dimiliki oleh pondok pesantren, sehingga semakin banyak orang yang tertarik untuk mengikuti program pendidikan di sana.⁵⁶

g. Letak pondok pesantren yang strategis

Pondok pesantren Ihyaul Ulum terletak di Desa Dukunanyar Kecamatan Dukun dan memiliki wilayah yang strategis, terletak pada jalur transportasi yang strategis dimana Kecamatan Dukun merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lamongan di sebelah barat.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum juga dekat dengan pasar yang ada di Kecamatan Dukun, sehingga memudahkan untuk membeli

⁵⁶ Ibid

kebutuhan sehari-hari para santri, Jalur akses pondok yang juga mudah untuk dijangkau kendaraan para tamu atau wali santri.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, yang terletak di daerah pedesaan, memiliki daya tarik tersendiri karena menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Selain menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama Islam, pondok pesantren ini juga menyediakan pendidikan formal yang seimbang untuk melengkapi pengetahuan santri tentang ilmu-ilmu umum. Hal ini memberikan kenyamanan bagi para santri dalam mengembangkan pemahaman agama Islam serta memperoleh pengetahuan pendidikan formal.

a. Faktor Penghambat

Dalam proses perkembangannya, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang semakin kompleks. Beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi pondok pesantren tersebut antara lain:

a. Kaderisasi Pen gurus

Pengurus Pondok Pesantren Ihyaul Ulum menghadapi kendala dalam regulasi pengkaderan pengurus. Banyak alumni memilih untuk meninggalkan pondok pesantren dan mencari pekerjaan di luar, menyebabkan kurangnya pengalaman dalam pengurusan dan pembinaan para santri. Akibatnya, pergantian pengurus dilakukan dengan memilih santri yang telah lama berada di pondok pesantren,

meskipun sebagian besar dari mereka belum memiliki pengalaman yang cukup dalam mengurus dan membimbing santri.

b. Tokoh masyarakat dan warga setempat

Meskipun tokoh masyarakat dan warga setempat menjadi faktor pendukung dalam perkembangan pondok pesantren, namun Pada awal pendirian Pondok Pesantren Ihyaul Ulum oleh K.H. Mahfudz Ma'sum, beberapa warga tidak menyukainya. Mereka diam-diam sering melakukan teror dengan melempari batu ke rumah K.H. Mahfudz Ma'sum dan ada yang bahkan ingin menghancurkan pondok serta membunuh beliau.⁵⁷

Meskipun ada pertentangan dari masyarakat sekitar, mereka tidak membenci ajaran agama Islam. Fanatisme agama tinggi di masyarakat Dukun, terutama di Desa Dukunanyar. Konflik muncul karena pengaruh kuat dari K.H. Amar Faqih dari Maskumambang, membuat masyarakat kurang mempercayai tokoh lain dengan reputasi lebih rendah. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan juga menjadi faktor.

⁵⁷ Ibid.

BAB IV

TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP ADANYA PONDOK

PESANTREN IHYAUL ULUM

Respon berasal dari kata "response" yang mengacu pada tanggapan terhadap rangsangan. Dalam psikologi, respon adalah reaksi yang timbul dari panca indera seseorang. Tingkat respon dipengaruhi oleh sikap, persepsi, dan keterlibatan individu. Respon dimulai dari sikap individu, yang mencerminkan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk berperilaku dalam menghadapi rangsangan.⁵⁸

Sedangkan masyarakat sendiri adalah berasal dari bahasa Arab yaitu Musyarak.⁵⁹ Masyarakat berasal dari bahasa Arab "Musyarak" dan memiliki pengertian luas sebagai semua hubungan dalam kehidupan bersama, tanpa batasan lingkungan, bahasa, dan sebagainya. Secara spesifik, masyarakat dapat merujuk pada sekelompok individu yang dibatasi oleh faktor-faktor seperti wilayah, bangsa, golongan, dll. Contohnya, masyarakat Jawa, masyarakat Sunda, dst.

A. Tanggapan Pemerintah Setempat

1. Menurut Kepala Desa Dukunanyar bapak H. Muslih dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum banyak Manfaat yang diperoleh masyarakat yakni dapat membantu orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak-anak mereka untuk bersekolah, memberikan

⁵⁸ Sandra Pratama Sutrisno, *Pengertian Respon*. dalam <https://Pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian.respon.html> (26 Mei 2017)

⁵⁹ Jevi Nugraha, *Mengenal Pengertian Masyarakat beserta Fungsinya, Perlu Diketahui*. dalam <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html> (28 Januari 2021)

dampak positif bagi ekonomi masyarakat setempat, kemudian dalam hal keagamaan sangatlah membantu dalam mencetak masyarakat akan faham agama Islam.⁶⁰

2. Menurut Sekertaris Desa Dukunanyar bapak Khoirul Fanani dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum bisa mencetak generasi yang islami dan juga bisa membantu perekonomian warga sekitar, karena warga yang rumahnya dekat dekat pondok bisa membuka usaha-usaha rumahan. Juga dengan adanya suatu pondok di sebuah desa menjadikan desa menjadi damai dan agamis.⁶¹
3. Menurut Ketua RW 04 bapak Abdurrohlim beliau berpendapat bahwa dengan adanya pondok pesantren Ihyaul Ulum ini akan banyak orang yang berpendidikan di Desa Dukunanyar, Karena sebelum adanya pondok pesantren Ihyaul Ulum minim sekali tempat pendidikan di desa Dukunanyar, jadi untuk bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai standart mereka harus pergi ke tempat lain.⁶²
4. Menurut penuturan perangkat Desa Dukunanyar Ibu Ratna beliau berpendapat bahwa dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Masyarakat merasa aman karena berada dilingkungan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, Pendidikan masyarakat juga tidak perlu dikhawatirkan lagi, terutama juga akhlak masyarakat Desa Dukunanyar bisa terjaga dengan baik.⁶³

⁶⁰ Muslih, *Wawancara*, Dukun, 13 Juni 2023.

⁶¹ Khoirul Fanani, *Wawancara*, Dukun, 13 Juni 2023.

⁶² Abdurrohlim, *Wawancara*, Dukun, 13 Juni 2023.

⁶³ Ratna, *Wawancara*, Dukun, 13 Juni 2023.

Berdasarkan semua wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Dukunanyar memberikan respon positif terhadap Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Dengan keberadaan pondok pesantren tersebut, secara tidak langsung terdapat dampak yang menguntungkan bagi warga masyarakat Desa Dukunanyar, terutama dalam bidang ekonomi, sosial, dan pendidikan. Banyak masyarakat yang merespon positif terhadap keberadaan pondok pesantren tersebut dan merasakan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan mereka di Desa Dukunanyar.

B. Tanggapan Wali Santri

Wali santri merupakan orang tua yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sebuah lembaga. Mereka meyakini bahwa dengan menitipkan anak-anak mereka di lembaga yang dianggap berkualitas, anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama. Tujuan mereka adalah agar anak-anak dapat menjadi generasi penerus yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

1. Menurut Wali santri yang bernama bapak Mudhofar ini dia merespon baik, karena menurutnya pendidikan di Pondok Pesantren ini adalah baik, karena pesantren ini bukan hanya menekankan pada pendidikan formal akan tetapi juga memberikan pendidikan non formal yang mengacu pada kemandirian tiap alumninya saat terjun ke masyarakat nanti.⁶⁴

⁶⁴ Mudhofar, *Wawancara*, Dukun, 12 Juni 2023.

2. Ibu Romlah juga merespon lumayan baik terhadap Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, karena menurutnya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini memang tergolong baik dalam hal pendidikan, namun untuk masalah menjaga lingkungan sekitar sedikit kurang terjaga karena masih banyak sampah-sampah yang berserakan, seharusnya di buatkan tempat untuk pengumpulan sampah dan nantinya jika mungkin bisa dikelola sampah tersebut akan menjadi manfaat untuk orang lain.⁶⁵
3. Menurut Ibu Fathonah, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum merupakan pondok pesantren yang hebat dalam hal Pendidikan karakter santrinya, dahulu anaknya merupakan anak yang bandel dan tidak tahu sopan santun, namun setelah memondokkan anaknya di Pondok pesantren Ihyaul Ulum anaknya jadi lebih sopan dan penurut.⁶⁶
4. Menurut pendapat bapak Fadlan, dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum anak saya tidak perlu jauh-jauh untuk mempelajari ilmu agama, karena di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum pengajaran ilmu agama sudah lengkap dan akhlak santri yang mondok di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum juga akan baik.⁶⁷

Berdasarkan beberapa wawancara dengan wali santri, dapat disimpulkan bahwa tidak semua wali santri memberikan respons positif terhadap Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, meskipun pada dasarnya mereka mengirimkan anak-anak mereka ke sana untuk menimba ilmu. Penulis telah meminta beberapa wali santri

⁶⁵ Romlah, *Wawancara*, Dukun, 12 juni 2023.

⁶⁶ Fathonah, *Wawancara*, Dukun, 12 juni 2023.

⁶⁷ Fadlan, *Wawancara*, Dukun, 12 Juni 2023.

untuk memberikan kritik terbuka, mengingat pentingnya hal ini sebagai masukan untuk perbaikan di pondok pesantren. Kesimpulannya, pendidikan di pondok pesantren ini secara umum baik, tetapi fasilitas di pondok kurang mendapat perhatian yang memadai. Selain itu, kebersihan juga menjadi masalah yang perlu diperbaiki ketika wali santri berkunjung ke pondok pesantren tersebut.

C. Tanggapan Masyarakat Sekitar

1. Menurut Bapak Mulyono keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sangat baik, karena dalam suatu acara yang diselenggarakan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengandung dakwah Islam dalam rangkaian acaranya. Apabila Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengadakan suatu acara ujanya bapak Mulyono juga turut diundang, bahkan bapak Mulyono berharap pada acara-acara selanjutnya, ia bisa menghadiri acara yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.⁶⁸
2. Menurut penuturan Ibu Dewi dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini sangat membantu perekonomian Ibu Dewi. Ia bisa membuat satu usaha rumahan dan kebetulan juga rumah yang dibuat usaha jaraknya tidak terlalu jauh dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Oleh karena itu, ibu Dewi sangatlah senang dengan keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, karena ada peluang usaha yang cukup bagus pula.⁶⁹

⁶⁸ Mulyono, *Wawancara*, Dukun, 14 Juni 2023.

⁶⁹ Dewi, *Wawancara*, Dukun, 14 Juni 2023.

3. Menurut penuturan bapak Supriono dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini dia merespon cukup baik, karena sejak keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum membawa pengaruh baik bagi warga sekitar. Pondok tersebut sering mengadakan pengajian, baik pengajian yang membahas tentang kitab ataupun pengajian biasa. Pengajian tersebut juga dapat diikuti oleh masyarakat sekitar Desa Dukunanyar.⁷⁰
4. Menurut penuturan Bapak Rosyid yang merupakan tetangga Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, dengan adanya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum ini beliau merespon cukup baik, karena mereka secara aktif mengundang dan melibatkan warga desa Dukunanyar dalam acara-acara besar yang diadakan di pesantren. Hal ini mengajarkan kepada warga dan santri tentang pentingnya berbaur dan tidak membedakan satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih dari itu, kegiatan semacam ini juga memberikan pelajaran bahwa kita tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dan kerjasama orang lain.⁷¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa warga Desa Dukunanyar memberikan respons positif terhadap keberadaan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dengan dampak yang terasa signifikan. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah terciptanya peluang kerja baru dan peningkatan perekonomian mereka.

⁷⁰ Supriono, *Wawancara*, Dukun, 14 Juni 2023.

⁷¹ Rosyid, *Wawancara*, Dukun, 14 Juni 2023.

BAB V

PENUTUP

Dari berbagai paparan dan analisa pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berlokasi di Desa Dukunanyar, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik. Didirikan oleh K.H. Ma'shum Sufyan pada tanggal 12 Januari 1951 sebagai respons terhadap penurunan eksistensi pondok pesantren lain di daerah tersebut. Nama "Ihyaul Ulum" bermakna menghidupkan kembali ilmu agama dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu agama di wilayah Dukun. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dipimpin oleh K.H. Ma'shum Sufyan sebagai pendiri (1951-1990) dan K.H. Mahfudz Ma'sum (1990-2022).
2. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum mengalami perkembangan signifikan dari awal pendiriannya hingga saat ini. Perkembangan ini melibatkan penambahan gedung pondok baru dan pendirian lembaga pendidikan formal. Faktor pendukung dalam perkembangan pondok pesantren ini termasuk peran aktif pengasuh, dukungan keluarga, tokoh masyarakat dan warga setempat, para dermawan, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi, dan lokasi strategis pondok pesantren. Namun, ada juga faktor penghambat seperti masalah kaderisasi pengurus dan tokoh masyarakat serta warga setempat yang dapat mempengaruhi kelangsungan dan kemajuan pondok pesantren.

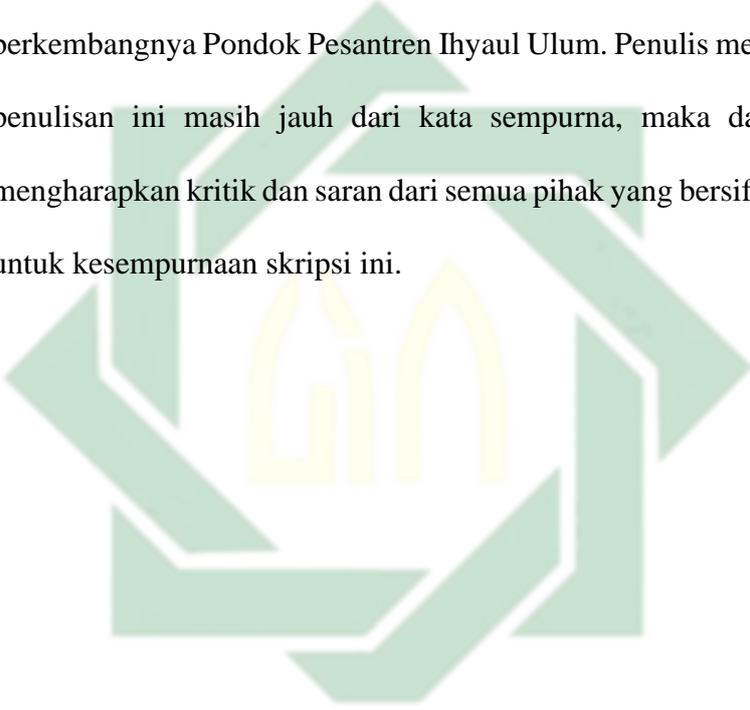
3. Berdirinya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum menimbulkan berbagai respon dan tanggapan masyarakat, baik positif maupun negatif. Mayoritas tanggapan yang diberikan bersifat positif dan berasal dari pemerintah setempat, wali santri, dan masyarakat sekitar. Tanggapan ini terkait dengan dampak pendirian pondok pesantren pada pendidikan, ekonomi, dan keagamaan masyarakat. Namun, terdapat juga tanggapan negatif terkait kurangnya kebersihan lingkungan sekitar pondok pesantren yang menyebabkan penumpukan sampah dan sedikit mengganggu aktivitas masyarakat.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang penelitian ini, kaitannya dengan penelitian dalam skripsi penulis dengan sangat rendah hati ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat dan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, adalah sebagai berikut:

1. Kepada peneliti lainnya, khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, karena merasa banyak hal yang perlu dikaji dari sisi lainnya.
2. Pondok pesantren diharapkan bisa memberikan peraturan yang lebih tegas lagi kepada para santri.
3. Untuk para santri diharapkan lebih disiplin dan mentaati tata tertib yang sudah disusun oleh pihak pondok pesantren.

4. Untuk para pengurus pondok pesantren diharapkan lebih perhatian terhadap dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan pesantren, agar nantinya jika ada yang membutuhkan tidak sulit untuk mencarinya lagi.
5. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas, tentang berkembangnya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

Buku

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Ciputat Indah Permai. 1999.
- Chalik, Abdul. *Kiprah Tradisionalis yang Tersisi*. Yogyakarta: Interpena. 2011.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2011.
- _____. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3ES. 1996.
- Djabir, Abd. Rouf. *Dinamika Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik (1775-2014)*. Gresik: Penerbit YPPQ. 2014.
- Faiqoh. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2003.
- Hasbullah, Moeflih dan Dedi Supriyadi. *Filsafat Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Ma'shum, Mahfudz. *Grissee Tempo Doelo "Pesantren Keturunan Joko Tingkir"*. Gresik: Pemerintahan kabupaten Gresik. 2004.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- Mahmud, Hasan. *Setengah Abad Pondok Pesantren Ihyaul Ulum*. Dukun Gresik: Duta Print. 2000.
- Miftahuddin. *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press. 2020.
- Sadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. 1983.
- Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.
- Sugono, Dendy. et. al. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2019.

Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Klaten: Penerbit Lakeisha. 2021.

Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Terj Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers. 1997.

Internet

Laduni id. (6 Mei 2023). *Biografi KH. Ma'shum Sufyan*. Diakses pada 1 Juni 2023, dari <https://www.laduni.id/post/read/69425/biografi-kh-mahfudz-mashum.html>.

Nugraha, jevi. (28 Juli 2021). *Mengenal Pengertian masyarakat beserta Fungsinya, Perlu diketahui*. Diakses pada 10 Juni 2023, dari <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html>.

Sutrisno, Sandra Pratama, (26 Mei 2017). *Pengertian Respon*. Diakses pada 9 Jun 2023, dari <https://Pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian.respon.html>.

Zulfikar, Fahri. (28 Juli 2021). *Apa yang Dimaksud dengan Letak Geografis? Ini Bedanya dengan Letak Astronomis*. Diakses pada 2 Juni 2023, dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5660111/apa-yang-dimaksud-dengan-letak-geografis-ini-bedanya-dengan-letak-astronomis>.

Skripsi

Rahmatullah, Handika. *Metode Dakwah Kh. Machfud Ma'sum Dalam Membentuk Leadership Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik*. Surabaya: Skripsi IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A